



Katalog BPS : 3201013

Survei Sosial Ekonomi Nasional  
National Socio-Economic Survey

# RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

*Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia*

Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2012  
Based on Susenas March 2012



**BADAN PUSAT STATISTIK**



# RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

*Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia*

Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2012  
Based on Susenas March 2012



# **RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA**

*Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia*

**Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2012**

***Based on Susenas March 2012***

**ISSN:** 2089-2438

**No. Publikasi:** 04210.1208

**Katalog BPS:** 3201013

**Ukuran Buku:** 17 cm x 24 cm

**Naskah:**

Subdirektorat Statistik Rumah Tangga

**Gambar Kulit :**

Sub Direktorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

**Diterbitkan oleh:**

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

**Dicetak oleh:**

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**

## KATA PENGANTAR

---

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu survei yang diselenggarakan oleh BPS setiap tahun. Data yang dihasilkan Susenas berupa data berbagai aspek sosial ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kesempatan kerja. Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai informasi pencapaian hasil program pembangunan dan untuk mengetahui seberapa jauh program-program pembangunan yang diimplementasikan telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya frekuensi permintaan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga untuk penghitungan estimasi angka kemiskinan dan kebutuhan lintas sektor, maka pengumpulan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga mulai tahun 2011 dilaksanakan setiap triwulan.

Publikasi yang lebih rinci hasil Susenas Maret 2012 disajikan dalam tiga buku publikasi, yaitu Buku 1: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, Buku 2: Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi, dan Buku 3: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia dan Provinsi.

Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mewujudkan publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih.

Jakarta, September 2012

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
REPUBLIK INDONESIA

Dr. Suryamin, M.Sc

## *PREFACE*

---

The National Socio-Economic Survey (Susenas) is one of the survey carried out by BPS every year. The result from Susenas are data on various aspects of socio-economic and subsistence such as food, clothing, shelter, education, health, security, and employment. Such data are needed by the government as an information of the achievements of the development programs, and to find out what extent national development program has improve the public welfare.

Along with the increasing frequency of the consumption/expenditure data demand for the calculation of poverty estimates and cross-sectoral needs, then the collection of data consumption/expenditure beginning in 2011 conducted every quarter.

A more detailed publication of March 2012 Susenas is presented in three publications, namely book 1: Expenditure for Consumption of Indonesia, book 2: Consumption of Calorie and Protein of Indonesia and Province, and book 3: Expenditure for Consumption of Indonesia by Province.

To all those who have participated, either directly or indirectly, in the endeavor to realize this publication, we would like to say thank you.

*Jakarta, September 2012*

*BPS – STATISTICS INDONESIA*

**Dr. Suryamin, M.Sc**

*Chief Statistician*

## DAFTAR ISI / CONTENTS

---

Umum / <i>General</i>	1
Tujuan / <i>Objective</i>	2
Cakupan / <i>Coverage</i>	3
Penjelasan Teknis / <i>Technical Explanation</i>	3
Pengeluaran Rumah Tangga / <i>Household Expenditure</i>	6
Konsumsi per Kapita Beberapa Komoditi Pokok / <i>Consumption per Capita of Some Commodities</i>	13
Konsumsi Kalori dan Protein / <i>Consumption of Calorie And Protein</i>	17
Distribusi Pendapatan / <i>Income Distribution</i>	24
Tabel-Tabel Lampiran / <i>Appendix Tables</i>	33

<http://www.bps.go.id>





---

# RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

## EXECUTIVE SUMMARY OF CONSUMPTION AND EXPENDITURE OF INDONESIA

### Umum

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang bertujuan untuk menghasilkan data sosial ekonomi penduduk berupa data kor (pokok) dan data modul (rinci). Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai alat monitoring program pembangunan khususnya di bidang sosial.

Mulai tahun 2011, data Susenas kor dan modul konsumsi dilaksanakan setiap tiga bulan (triwulan), sedangkan untuk modul lainnya dikumpulkan berulang setiap tiga tahun<sup>1</sup>. Data Susenas triwulanan selain digunakan untuk penghitungan kemiskinan juga diperlukan untuk penghitungan PDB/PDRB triwulanan. Pencacahan

### General

*National Socio Economic Survey (Susenas) is a survey conducted by the BPS Statistics Indonesia aime to produce population's socio-economic data separated into core data (principal) and modules data (detailed). The data are needed by the government as a monitoring tool for development programmes, particularly in social indicator.*

*Starting in 2011, Susenas core and consumption modules held every three months (quarterly), while for the other modules are collected every three years<sup>1</sup>. Beside for calculating the poverty rate, Susenas quarterly data is also needed for the calculation of GDP quarterly by using household expenditure approach. The First Quarter Susenas 2012 enumeration held in March, the Second Quarter held in June, the*

---

<sup>1</sup> Tiga Modul Susenas mencakup: a. Modul Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga, b. Modul Sosial, Budaya, dan Pendidikan, c. Modul Kesehatan dan Perumahan

<sup>1</sup> Three Susenas module include: a. Consumption and Expenditure Module, b. Social, Cultural, and Education Module, and c. Health and Housing Module

Susenas 2012 Triwulan I dilaksanakan pada Maret, Triwulan II pada Juni, Triwulan III pada September dan Triwulan IV pada Desember 2012.

Jumlah sampel setiap triwulan adalah sebanyak 75 000 rumah tangga. Jumlah sampel Susenas Maret 2012 dapat disajikan baik pada tingkat nasional maupun provinsi dan dapat dibedakan menurut perkotaan dan perdesaan. Dalam buku ini, disajikan hasil-hasil Susenas Triwulan I 2012 disebut Susenas Maret 2012.

*Third Quarter held in September, and the Fourth Quarter held in December 2012.*

*The samples size of each quarter as many as 75 000 households. Number of samples the March 2012 Susenas can be disseminated both at national and provincial levels and can be disaggregated by urban-rural classification (urban and rural). In this book, presented the First Quarter Susenas 2012 called March 2012 Susenas.*

**Jumlah sampel Susenas Maret 2012 sebanyak 75 000 rumah tangga**  
*Sample size of the March 2012 Susenas is 75 000 households*

## **Tujuan**

Tujuan penyusunan buku ini adalah menyajikan data hasil Susenas Maret 2012 dalam bentuk ulasan dan grafik serta tabel yang lebih ringkas untuk memudahkan pengguna data dalam memahami data-data pokok yang dihasilkan. Tabel yang lebih rinci juga disajikan pada lampiran, yaitu data

## **Objective**

*The purpose of this book is to disseminate data of the March 2012 Susenas in analysis, graphs, and tables to ease data users in understanding the generated basic data. More detailed tables are also presented in the appendix.*

---

konsumsi per kelompok barang dan pengeluaran menurut provinsi.

## **Cakupan**

Pembahasan hasil Susenas Maret 2012 dalam publikasi ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan yaitu pengeluaran rumah tangga, konsumsi per kapita beberapa komoditas pokok, konsumsi kalori dan protein, dan distribusi pengeluaran.

Pembahasan juga di lengkapi dengan data bulan Maret 2011 sebagai pembandingan untuk melihat perkembangannya. Untuk melihat keterbandingan antar daerah, beberapa data dan ulasan disajikan menurut provinsi.

## **Penjelasan Teknis**

Konsumsi rumah tangga yang dicakup dalam Susenas Maret 2012 dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang baik berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pemberian. Untuk pengeluaran rumah tangga terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak

## **Coverage**

*The results of the March 2012 Susenas in this publication, is divided into several subjects namely household expenditure, per capita consumption of some staple commodities, consumption of calories and protein, and income distribution.*

*It is also equipped with data in March 2011 as a comparison to observe its development. To observing comparison among regions, some of the data and analysis are presented by province.*

## **Technical Explanation**

*The household consumption covered by the March 2012 Susenas, was distinguished into consumption of food and non food, regardless source of the goods whether from purchases, own production or gift. Meanwhile, household expenditure is focused on household needs only, excluding expenses for business purposes or for other parties*

---

termasuk pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

Data konsumsi/pengeluaran untuk konsumsi makanan dirinci menjadi 215 komoditi, masing-masing dikumpulkan data kuantitas dan nilainya. Sedangkan untuk konsumsi bukan makanan pada umumnya yang dikumpulkan hanya data nilainya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu, seperti penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM), yang juga dikumpulkan kuantitasnya.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan sebulan dan 3 (tiga) bulan terakhir. Pengeluaran konsumsi makanan maupun bukan makanan (pengeluaran tiga bulan) selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka-angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik konsumsi makanan maupun bukan makanan) terhadap jumlah penduduk.

*The consumption/expenditure for food consumption are divided into 215 commodities, completed with quantity and value data. However the data on non food consumption are collected with values data only, except for some specific types of expenditures, such as on electricity, water, gas and fuel oil, are also collected its quantity.*

*Expenditures of food consumption is calculated during the last week, while the consumption of non food during the last month and the last 3 (three) months. The consumption expenditure on both food and non food are converted into monthly average expenditure. The figures of average consumption expenditure per capita presented in this publication is obtained by dividing the total consumption of all households (both food and non food consumption) with the total population.*

**Pengeluaran makanan dihitung seminggu terakhir. Pengeluaran bukan makanan dihitung sebulan dan tiga bulan terakhir**  
***Expenditure for food was calculated for past week while for non food for past month and past three months***

Data konsumsi kalori dan protein yang disajikan merupakan hasil konversi zat gizi yang berpedoman pada beberapa sumber, yaitu

1. Daftar Komposisi Bahan Makanan, Direktorat Gizi - Departemen Kesehatan, 1981;
2. Daftar Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia, Departemen Kesehatan, 1995;
3. Daftar Kandungan Gizi Bahan Makanan (berdasarkan hasil *print-out*), Puslitbang Gizi-Bogor, 1996.

Faktor konversi untuk nama makanan jadi yang digunakan tidak semuanya tersedia. Oleh karena itu dibuat perkiraan dari makanan sejenis yang tersedia konversinya (Lampiran Tabel 7).

*The consumption data of calorie and protein represents the conversion result of nutrients based on several sources, namely:*

1. *List of Food Stuff Composition, Directorate of Nutrition - Ministry of Health, 1981;*
2. *List of Nutrient Substance Composition of Indonesia Food Nutrition, Ministry of Health, 1995;*
3. *List of Food Stuff Nutrition (based on a print-out), Center for Research and Development of Nutrition, Bogor Ministry of Health, 1996*

*The conversion factors are not all available for the prepared food. Therefore similar estimates are made from the available food conversion (Annex Table 7).*

---

## Pengeluaran Rumah Tangga

Data pengeluaran (dalam rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk. Berdasarkan data pengeluaran (sebagai proksi data pendapatan) dapat pula dihitung tingkat ketimpangan pendapatan penduduk di suatu wilayah.

Pada kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

Pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian

## *Household Expenditure*

*Expenditure data (in rupiahs) by food and non food groups can be used to observe the population expenditure pattern. Based on the expenditure data (as proxy of income data), it can also be calculated inequality of population-level income in certain area.*

*In the condition of limited incomes, food needs fulfillment will be a top priority, so that in low-income household groups tend to allocate most of their income for buying food. Along with increasing the revenue, apparently it will gradually shift in expenditure patterns decreasing share of income spent on food and increasing portion of income spent on non food.*

*Expenditure patterns can be used as a tool to identify population welfare (economic) level where the lower the percentage of food expenditure compared to total expenditure, the better economic level of the population. Ernst Engel (1857) stated that in the condition of indifferent taste, as income increase then*

penduduk. Seperti hukum yang dikemukakan oleh *Ernst Engel* (1857) bahwa bila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan, hukum ini ditemukan *Engel* dari perangkat data survei pendapatan dan pengeluaran.

*percentage of food expenditure would decrease, this law was found by Engel based on the income and expenditure survey data.*

**Tabel 1** **Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2012**

*Table 1 Monthly Average per Capita Expenditure (Rupiahs) by Type of Expenditure and Urban-Rural Classification, March 2012*

Jenis Pengeluaran / Type of Expenditure	Perkotaan / Urban	Perdesaan / Rural	Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. Makanan / Food</b> (Rp) (%)	375 110 (46.51)	272 249 (59.01)	323 478 (51.08)
<b>2. Bukan Makanan / Non Food</b> (Rp) (%)	431 426 (53.49)	189 107 (40.99)	309 791 (48.92)
<b>Jumlah Total</b> (Rp) (%)	<b>806 536</b> <b>(100.00)</b>	<b>461 356</b> <b>(100.00)</b>	<b>633 269</b> <b>(100.00)</b>

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2012

Source: BPS, The March 2012 National Socio-Economic Surveys

Pada Tabel 1 disajikan data pengeluaran rata-rata per kapita dan persentasenya untuk kelompok makanan dan bukan makanan menurut daerah tempat tinggal tahun 2012. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Maret 2012 jumlah penduduk Indonesia sebesar 243,6 juta jiwa dan berdasarkan hasil

*Table 1 represents data on the percentage of the average expenditure per capita for food and non food groups by urban-rural classification in March 2012. Based on the Projection of Indonesian Population in March 2012, Indonesia's population is 243.6 million people and based on the March 2012 Susenas the monthly average expenditure per capita of*

Susenas Maret 2012 pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia sebesar 633 269 rupiah. Sebesar 323 478 rupiah atau 51,08 persen dari pengeluaran digunakan untuk kebutuhan makanan dan sisanya sebesar 309 791 rupiah atau 48,92 persen digunakan untuk kebutuhan bukan makanan.

Bila dilihat menurut daerah tempat tinggal, persentase pengeluaran penduduk di perkotaan cenderung sudah beralih ke kebutuhan sekunder/tersier (bukan makanan), dimana persentase untuk makanan hanya sebesar 46,51 persen, jauh lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan dengan persentase sebesar 59,01 persen. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk di daerah perkotaan lebih baik jika dibandingkan dengan di perdesaan.

*Indonesia's population was 633 269 rupiahs. A sum of 323 478 rupiahs or 51.08 percent of the expenditures was used for fulfilling food needs and the rest of 309 791 rupiahs or 48.92 percent was used for non food needs.*

*By urban-rural classification, percentage of population expenditure in urban areas tend to shift to the secondary/tertiary (non food) needs, which the percentage for food only at 46.51 percent, far lower than in rural areas with percentage of 59.01 percent. This may indicate that the level of welfare of population in urban areas is better than in rural areas.*

**Berdasarkan data pola pengeluaran, penduduk perkotaan lebih sejahtera dibandingkan penduduk perdesaan**

***Based on the pattern of expenditure data at the level of welfare of population in urban areas is better than in rural areas***

Pengeluaran rata-rata per kapita menurut kelompok barang tahun 2011 dan 2012 dapat dilihat pada Tabel 2. Peningkatan pengeluaran pada periode

*The average expenditure per capita by commodity group in 2011 and 2012 are shown in Table 2. Increasing of expenditure in the period of 2011-2012 occurred almost in*



2011-2012 terjadi di hampir semua kelompok makanan kecuali umbi-umbian, sayur-sayuran, serta makanan dan minuman jadi. Pada kelompok bukan makanan hanya sebagian yang mengalami penurunan yaitu pakaian/alas kaki/tutup kepala, barang-barang tahan lama, dan pajak dan asuransi.

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 6,67 persen dibanding tahun 2011. Pada kelompok makanan peningkatan terjadi sebesar 10,19 persen dan pada kelompok bukan makanan hanya sebesar 3,23 persen.

*all groups of foods unless tubers, vegetables, and prepared food and beverages. Only half of non food group having decreased namely clothing, footwear, and headgear, durable goods, and taxes and insurance.*

*The monthly average expenditure per capita in March 2012 increased 6.67 percent compared to the March 2011. In the food group the increasing was 10.19 percent and in non food group increasing was 3.23 percent.*

**Pengeluaran penduduk meningkat hampir pada semua kelompok barang kecuali umbi-umbian, sayur-sayuran, dan makanan dan minuman jadi, serta pakaian, alas kaki dan tutup kepala, barang tahan lama, dan pajak dan asuransi.**

*Population expenditure inclined in nearly all commodity groups except for tubers, vegetables, and prepared food and beverages, as well as clothing, footwear and headgear, durable goods, and taxes and insurance.*

**Tabel 2** Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Kelompok Barang, Maret 2011 dan Maret 2012  
*Table 2 Monthly Average Per Capita Expenditure (Rupiahs) By Commodity Group, March 2011 and March 2012*

Kelompok Barang / Commodity Group	Maret 2011/ March 2011	Maret 2012/ March 2012	Perubahan Change
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-padian / Cereals	44 427	57 908	30.34
2. Umbi-umbian / Tubers	3 008	2 785	-7.41
3. Ikan / Fishs	25 369	26 600	4.85
4. Daging / Meat	10 972	13 075	19.16
5. Telur dan susu / Egg and milk	17 106	19 024	11.21
6. Sayur-sayuran / Vegetables	25 563	23 949	-6.31
7. Kacang-kacangan / Legumes	7 500	8 443	12.57
8. Buah-buahan / Fruits	12 759	15 443	21.04
9. Minyak dan lemak / Oil and fats	11 342	12 344	8.84
10. Bahan minuman / Beverages stuffs	10 681	10 934	2.37
11. Bumbu-bumbuan / Spices	6 268	6 440	2.75
12. Konsumsi lainnya / Miscellaneous food items	6 381	6 962	9.10
13. Makanan dan minuman jadi / Prepared food and beverages	81 536	80 532	-1.23
14. Tembakau dan sirih / Tobacco and betel	30 647	39 038	27.38
<b>Jumlah Makanan / Total of Food</b>	<b>293 556</b> (49.45)	<b>323 478</b> (51,08)	<b>10.19</b>
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga / Housing and household facilities	118 218	133 331	12.78
16. Barang dan jasa / Goods and services	106 413	112 980	6.17
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala Clothing, footwear and headgear	11 987	11 044	-7.87
18. Barang-barang yang tahan lama / Durable goods	44 657	32 597	-27.01
19. Pajak dan asuransi / Taxes and insurance	9 731	9 361	-3.80
20. Keperluan pesta dan upacara / Parties and ceremonies	9 101	10 478	15.13
<b>Jumlah Bukan Makanan / Total of Non Food</b>	<b>300 108</b> (50.55)	<b>309 791</b> (48,92)	<b>3.23</b>
<b>Jumlah / Total</b>	<b>593 664</b> (100.00)	<b>633 269</b> (100.00)	<b>6.67</b>

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2011 dan Maret 2012

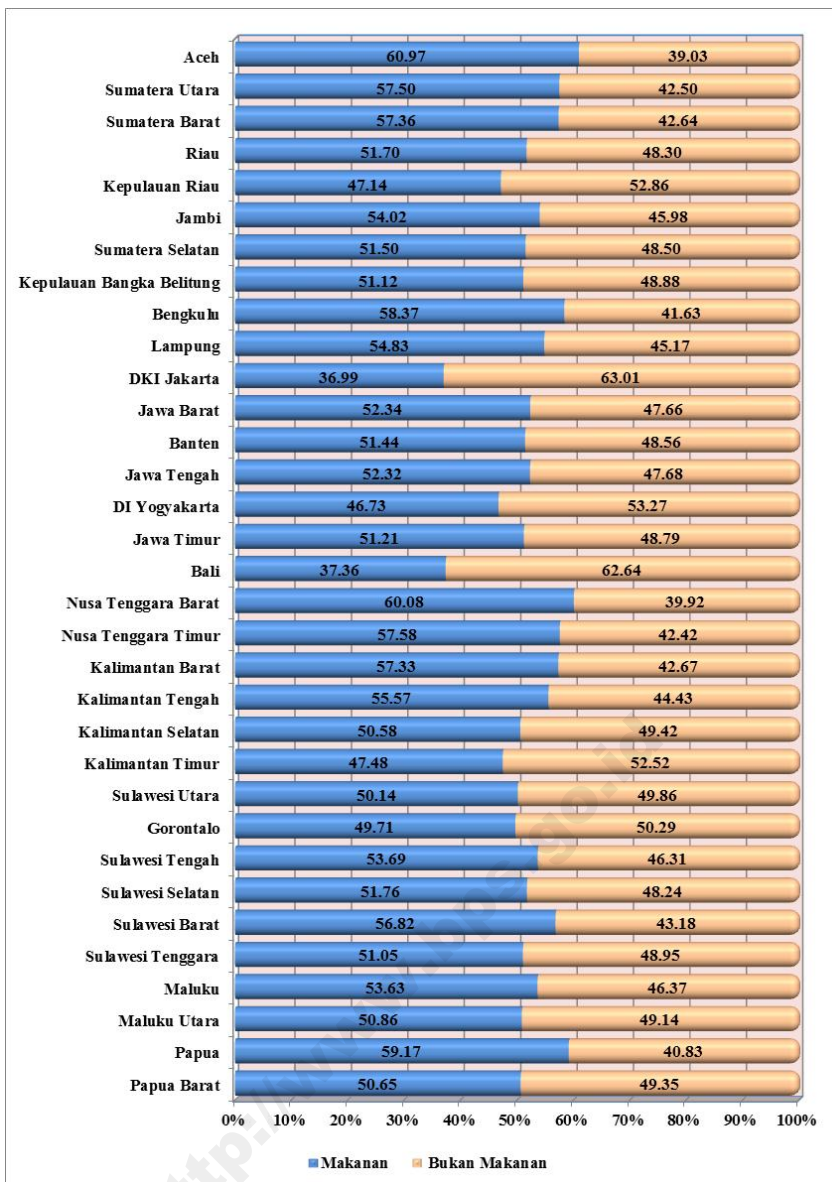
Source: BPS, The March 2011 and March 2012 National Socio-Economic Surveys

Pada tingkat provinsi terdapat variasi komposisi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan yang cukup tinggi. Pada Gambar 1 dapat dilihat hanya ada 6 provinsi yang persentase pengeluaran untuk makanannya di bawah 50 persen yaitu Kepulauan Riau, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Bali, Kalimantan Timur, dan Gorontalo. Hal ini berarti bahwa penduduk di 6 provinsi tersebut bila dilihat dari pola pengeluarannya dapat dikatakan lebih sejahtera dibandingkan provinsi lainnya. Persentase pengeluaran makanan terendah (tertinggi untuk bukan makanan) terdapat di DKI Jakarta, yaitu sebesar 36,99 persen pada tahun 2012, sebaliknya persentase pengeluaran makanan tertinggi (terendah untuk bukan makanan) adalah Provinsi Aceh, yaitu sebesar 60,97 persen.

*The composition of expenditure for food and non food varies at province level. In Figure 1 can be shown that only 6 provinces having percentage of food expenditure below 50 percent, i.e. Kepulauan Riau, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Bali, Kalimantan Timur, and Gorontalo. This means that the population in the 6 provinces, in terms of the pattern of expenditure, were more prosperous than other provinces. The lowest percentage of food expenditure (the highest for non food) was in DKI Jakarta, amounting of 36.99 percent in March 2012 Susenas, while the highest percentage of food expenditure (the lowest for non food) was in Aceh, which is 60.97 percent.*

**Berdasarkan pola pengeluaran, terdapat 6 provinsi dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan provinsi lainnya**

*Based on expenditure patterns, there are 6 provinces of the welfare level is better than other provinces*



Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2012  
 Source: BPS, the March 2012 National Socio-Economic Surveys

**Gambar 1** Persentase Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan per Kapita Sebulan menurut Provinsi, Maret 2012

Figure 1 Percentage Monthly Consumption of Food and Non Food per Capita by Province, March 2012

## Konsumsi per Kapita Beberapa Komoditi Pokok

Konsumsi rata-rata per kapita untuk beberapa jenis bahan makanan penting dapat dilihat pada Tabel 3. Pada periode 2011-2012 sebagian besar bahan makanan penting mengalami penurunan konsumsi. Namun demikian ada beberapa komoditi yang mengalami kenaikan seperti jagung pocelan/pipilan naik sebesar 30,26 persen dan jenis sayur-sayuran yaitu bawang merah (16,90 persen), bawang putih (18,71 persen), cabe merah (10,63 persen), dan cabe rawit (15,83 persen) serta minyak kelapa sebesar 4,84 persen.

**Hampir seluruh konsumsi bahan makanan mengalami penurunan sedangkan konsumsi jagung pocelan/pipilan, cabe, bawang, dan minyak kelapa mengalami peningkatan**

***Nearly all the consumption of foods consumption has decreased while dry shelled corn, chilies, onions, and coconut/maize/other frying oil having increased***

Penurunan konsumsi dengan persentase yang cukup besar terjadi pada komoditas susu bubuk kaleng/bayi yaitu sebesar 54,67 persen, ketela pohon sebesar 38,21 persen, dan gaplek sebesar 30,58 persen, sedangkan penurunan konsumsi kurang dari 5 persen terjadi pada komoditas beras lokal/ketan,

## *Per Capita Consumption of Several Food Items*

*Weekly average of consumption per capita for some several food items can be shown in Table 3. In the 2011-2012, various foodstuffs consumption mostly have decreased. However the consumption of some commodities have risen such as dry shelled corn rose (30.26 percent), and kind of vegetables i.e., onion (16.90 percent), garlic (18.71 persen), chilies (10.63 percent), cayenne pepper (15.83 percent), and coconut/maize/other frying oil (4.84 percent).*

*The decline consumption of by a large enough percentage occurred in commodity canned liquid milk that is equal to 54.67 percent, 38.21 percent for cassava and dried cassava by 30.58 percent, while decreasing the consumption of less than 5 percent occurred on rice, fresh corn with husk, canned fish and shrimp, and fermented soybean cake. There are*

---

jagung basah berkulit, ikan dan udang diawetkan serta tempe. Ada dua bahan makanan pokok mengalami penurunan konsumsi lebih dari 20 persen yaitu kacang kedelai (21,81 persen) dan gula merah (26,69 persen).

Ada beberapa komoditi penting lainnya yang juga mengalami penurunan antara 10 sampai 20 persen yaitu ketela rambat, daging sapi/kerbau, susu kental manis, telur itik/manila, gula pasir, dan telur ayam ras/kampung.

Konsumsi beras lokal/ketan per kapita seminggu berdasarkan data Maret tahun 2012 sebesar 1,675 kg atau sekitar 86,14 kg dalam setahun (tidak termasuk beras/ketan yang berasal dari makanan jadi). Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya konsumsi beras per kapita turun sebesar 2,63 persen. Hampir semua bahan makanan yang mengandung karbohidrat mengalami penurunan seperti beras lokal/ketan, jagung basah dengan kulit, ketela pohon, ketela rambat, dan gaplek, namun ada satu bahan makanan yang mengandung karbohidrat yang pada periode Maret 2012 ini justru mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu jagung pocelan/pipilan.

*two basic food consumption has decreased more than 20 percent of that is soybeans (21.81 percent) and sugar (26.69 percent).*

*There are several food items have also declined from 10 to 20 percent that is sweet potatoes, cow/buffalo meat, canned liquid milk, duck salted egg, sugar, and chicken eggs.*

*Consumption of rice per capita per week based on data in March of 2012 at 1.675 kg, or about 86.14 kg per year (not including rice that comes from prepared food). Comparing to a year before consumption per capita of rice fell by 2.63 percent. Almost all foods containing carbohydrates declined such as rice, fresh corn with husk, cassava, sweet potatoes, and dried cassava, but there is one food which contains carbohydrates in the period of March 2012 increased significantly that is dry shelled corn.*

**Tabel 3** **Konsumsi Rata-Rata per Kapita Seminggu Beberapa Komoditi Pokok, Maret dan Maret 2012**  
*Table 3 Weekly Average Per Capita Consumption of Several Food Items, March 2011 and March 2012*

Jenis Bahan Makanan / Food Items	Satuan Unit of Quantity	2011	2012	Perubahan / Change
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
1. Beras lokal/ketan / Rice	Kg	1.721	1.675	-2.63
2. Jagung basah berkulit <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	0.012	0.011	-1.17
3. Jagung pocelan/pipilan <i>Dry shelled corn</i>	Kg	0.023	0.029	30.26
4. Ketela pohon / Cassava	Kg	0.111	0.069	-38.21
5. Ketela rambat / Sweet potatoes	Kg	0.055	0.045	-18.75
6. Gaplek / Dried cassava	Kg	0.002	0.002	-30.58
7. Ikan dan udang segar <sup>1)</sup> <i>Fresh fish and shrimp</i>	Kg	0.282	0.259	-8.17
8. Ikan dan udang diawetkan <i>Canned fish and shrimp</i>	Ons	0.486	0.471	-3.20
9. Daging sapi/kerbau / <i>Cow buffalo meat</i>	Kg	0.009	0.007	-18.59
10. Daging ayam ras/kampung <i>Broiler / local chicken meat</i>	Kg	0.083	0.076	-7.62
11. Telur ayam ras/kampung <sup>2)</sup> <i>Chicken egg</i>	Kg	0.199	0.178	-10.14
12. Telur itik/manila/asin <i>Duck / salted egg</i>	Butir	0.080	0.068	-14.74
13. Susu kental manis / <i>Canned liquid milk</i>	(397 gr)	0.063	0.052	-17.25
14. Susu bubuk kaleng/bayi <i>Canned baby powder milk</i>	Kg	0.040	0.018	-54.67
15. Bawang merah / Onion	Ons	0.453	0.530	16.90
16. Bawang putih / Garlic	Ons	0.259	0.307	18.71
17. Cabe merah / Chilies	Ons	0.287	0.317	10.63
18. Cabe rawit / Cayenne pepper	Ons	0.232	0.269	15.83
19. Kacang Kedelai / Soybean	Kg	0.001	0.001	-21.81
20. Tahu / Soybean curd	Kg	0.142	0.134	-5.32
21. Tempe / Fermented soybean cake	Kg	0.140	0.136	-3.32
22. Minyak kelapa/goreng/jagung <i>Coconut/maize/other frying oil</i>	Liter	0.195	0.205	4.84
23. Kelapa / Coconut	Butir	0.143	0.133	-7.18
24. Gula pasir / Sugar	Ons	1.416	1.242	-12.25
25. Gula merah / Brown sugar	Ons	0.139	0.102	-26.69

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2011 dan Maret 2012

Source: BPS, the March 2011 and March 2012 National Socio-Economic Surveys

Catatan: <sup>1)</sup>Ikan segar meliputi: ikan darat, laut, dan udang.

<sup>2)</sup>Satu butir telur ayam kampung diperkirakan beratnya 0,05 Kg.

Note: <sup>1)</sup> Fresh fish containing: fish from land, sea, and shrimp.

<sup>2)</sup> One unit chicken egg estimated weight of 0.05 Kg.



---

Penurunan bahan makanan yang mengandung protein hewani yang harganya cukup tinggi seperti ikan dan udang, daging sapi/kerbau, daging ayam, telur dan susu ternyata tidak dibarengi dengan peningkatan konsumsi bahan makanan mengandung protein lainnya yang harganya cukup terjangkau yaitu tahu dan tempe. Pada periode ini terjadi pengurangan konsumsi protein baik kualitas maupun kuantitas.

Konsumsi tahu dan tempe yang merupakan “makanan rakyat” dan mengandung bahan protein nabati yang utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia juga mengalami penurunan. Konsumsi tahu turun sebesar 5,32 persen yaitu dari 0,142 kg menjadi 0,134 kg per minggu. Konsumsi tempe juga mengalami penurunan yakni sebesar 3,32 persen yaitu dari 0,140 kg menjadi 0,136 kg per-minggu. Penurunan konsumsi dua bahan makanan yang berbahan dasar kedelai tersebut ternyata juga diikuti oleh penurunan konsumsi kacang kedelai dalam bentuk butiran yang turun sebesar 21,81 persen.

*The decline of foods containing animal protein whose price is quite expensive such as fish and shrimp, cow/buffalo meat, chicken, eggs and milk was not accompanied by the increased consumption of foods containing protein which is quite cheap such as fermented soybean cake and tofu. Period of March 2012 there was a reduction in the consumption of protein both in quality and quantity.*

*Consumption of tofu and fermented soybean cake which are called "people food" and contains the main ingredients of vegetable protein for most of Indonesia's population also decreased. Tofu consumption fell by 5.32 percent, from 0.142 kg to 0.134 kg per week. Fermented soybean cake consumption also decreased to 3.32 percent from 0.140 kg to 0.136 kg per week. The decreasing consumption of two food ingredients that soybean was also followed by a decrease in the consumption of soy in the form of granules which fell by 21.81 percent.*



## Konsumsi Kalori dan Protein

Angka kecukupan konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia per kapita per hari berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII (2004)<sup>2</sup> yaitu 2000 kkal dan 52 gram protein. Tingkat kecukupan kalori dan protein adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk.

Hasil Susenas Maret 2012 menunjukkan rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari 1 852,64 kkal dan konsumsi protein perkapita sehari 53,14 gram. Berdasarkan pada batas standar kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita sehari seperti dijelaskan sebelumnya, maka rata-rata konsumsi kalori penduduk berdasarkan Susenas Maret 2012 berada dibawah angka kecukupan konsumsi kalori (lihat Tabel 4).

Berdasarkan daerah tempat tinggal, rata-rata konsumsi kalori di daerah perdesaan (1 885,57 kkal) maupun daerah perkotaan (1 819,45 kkal) belum

## *Consumption of Calorie and Protein*

*The adequacy rate of calorie and protein consumption per capita of Indonesia's population per day based on the National Food and Nutrition Widyakarya VIII (2004)<sup>2</sup> is 2000 kcal and 52 grams of protein. Adequacy level of calorie and protein level is an indicator that can be used to measure the level of the population welfare.*

*The Maret 2012 Susenas showed that the average daily per capita calorie consumption was 1 852.64 kcal per capita and daily consumption of protein was 53.14 grams. Based on standards limit of adequacy in calorie and protein consumption per capita per day as previous described, the average of calorie consumption in March 2012 Susenas was below the calorie consumption adequacy (see Table 4).*

*Based on urban-rural classification, average of calorie consumption in rural areas (1 885.57 kcal) and urban (1 819.45 kcal) has not met standart of adequacy of calorie*

<sup>2</sup> Hardiansyah dan Victor Tambunan: Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan, Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII, Jakarta, 17-19 Mei 2004, LIPI-Jakarta.

<sup>2</sup> Hardiansyah and Victor Tambunan: Sufficiency Rate for Energy, Protein, Fat, and Fiber Foods, National Food and Nutrition Widyakarya VIII, Jakarta, 17-19 May, 2004, LIPI Jakarta.

memenuhi standar kecukupan konsumsi kalori. Pada Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata konsumsi kalori di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan pada kelompok makanan seperti padi-padian dan umbi-umbian yang pada dasarnya kelompok makanan tersebut dapat dibudidayakan dan diperoleh lebih mudah dan murah di perdesaan. Sebaliknya pada kelompok makanan daging, telur dan susu, konsumsi lainnya serta makanan dan minuman jadi di daerah perkotaan lebih tinggi konsumsi kalornya dibandingkan di perdesaan.

*intake. Table 4 shows that average of calorie consumption in rural areas was higher if compared with urban areas in the food groups, such as cereal and tubers which are basically can be cultivated and acquired more easily and cheaply in rural areas. In contrary, the meat group, eggs and milk, miscellaneous food items as well as prepared food and beverages in urban areas was higher calorie intake than those in rural areas.*

**Konsumsi kalori belum memenuhi standar kecukupan namun konsumsi protein sudah memenuhi standar**

***Consumption of calories has not met the adequacy standards but already meet the standard protein intake***

Hal yang berbeda ditunjukkan pada rata-rata konsumsi protein di perkotaan yang sudah memenuhi standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari yaitu sebesar 54,39 gram. Untuk daerah perdesaan masih berada di bawah standar kecukupan kalori, yaitu sebesar 51,91 gram per kapita sehari. Pada Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata

*Different pattern was shown in the average of protein consumption in urban areas, which has already met the standards of adequacy of protein intake per capita per day amounting of 54.39 grams. For rural areas are still under of caloric of adequacy standards, which amounted to 51.91 grams per capita per day. Table 4 shows that the average of protein consumption in urban areas was higher if compared to rural*

konsumsi protein di daerah perkotaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan perdesaan terutama pada kelompok makanan dan minuman jadi. Hal ini seiring dengan besarnya konsumsi makanan dan minuman jadi di perkotaan daripada di perdesaan.

*areas, particularly in the food and beverages. This matter in line with the amount of consumption of prepared food and beverages was in urban than those in rural areas.*

**Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal) dan Protein (Gram) per Kapita Sehari menurut Kelompok Makanan dan Daerah Tempat Tinggal,**

**Tabel 4 Maret 2012**

*Table Average Daily Per Capita Consumption of Calorie (Kcal) and Protein (Grams) By Food Items and Urban-Rural Classification, Maret 2012*

Kelompok Makanan / <i>Food Group</i>	Kalori (kkal) – <i>Calorie (Kcal)</i>			Protein (gram) – <i>Protein (grams)</i>		
	Kota / <i>Urban</i>	Desa / <i>Rural</i>	Kota+Desa/ <i>Urban+Rural</i>	Kota / <i>Urban</i>	Desa / <i>Rural</i>	Kota+Desa/ <i>Urban+Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	807.05	982.13	894.93	18.92	23.07	21.00
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	15.19	46.79	31.05	0.17	0.36	0.27
3. Ikan / <i>Fish</i>	42.75	47.60	45.19	7.14	7.83	7.49
4. Daging / <i>Meat</i>	77.76	27.48	52.52	4.21	1.63	2.92
5. Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	57.62	40.23	48.89	3.46	2.42	2.94
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	33.15	41.91	37.54	2.01	2.78	2.40
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	58.35	46.77	52.54	5.62	4.38	5.00
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	34.90	39.29	37.11	0.43	0.45	0.44
9. Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	242.75	233.78	238.25	0.20	0.35	0.27
10. Bahan minuman / <i>Beverages stuffs</i>	70.95	96.98	84.02	0.64	1.08	0.86
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	12.47	14.34	13.41	0.54	0.63	0.58
12. Konsumsi lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	56.69	46.65	51.65	1.13	0.96	1.04
13. Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	309.81	221.63	265.55	9.90	5.97	7.93
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1 819.45</b>	<b>1 885.57</b>	<b>1 852.64</b>	<b>54.39</b>	<b>51.91</b>	<b>53.14</b>

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2012  
*Source: BPS, the March 2012 National Socio-Economic Surveys*

Tabel 5 menyajikan rata-rata konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia dan provinsi pada tahun 2011 dan 2012. Provinsi dengan rata-rata konsumsi kalori tertinggi pada tahun 2012 adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 2 029,18 kkal, sedangkan yang paling rendah adalah Maluku Utara yaitu 1 678,41 kkal. Jika secara nasional standar kecukupan konsumsi kalori belum terpenuhi, namun ada 3 provinsi yang sudah mencapai standar kecukupan konsumsi kalori yaitu Sumatera Barat, Bali, dan Nusa Tenggara Barat. Sementara itu 30 provinsi lainnya belum mencapai standar kecukupan kalori.

*Table 5 presented the average of calorie and protein consumption of population in Indonesia and province in March 2011 and Maret 2012 Susenas. The province having the highest average of calorie consumption in Maret 2012 was Nusa Tenggara Barat with 2 029.18 kcal, while the lowest was Maluku Utara with 1 678.41 kcal. Nationally, the standard of adequacy of calorie consumption has not been met yet, but there were 3 (three) provinces having fulfilled the adequacy standard of calorie consumption, i.e. Sumatera Barat, Bali, and Nusa Tenggara Barat while the other 30 provinces had not fulfilled the adequacy standard of calories consumption yet.*

**Secara nasional, standar kecukupan kalori belum terpenuhi, namun ada 3 provinsi yang sudah mencapai standar kecukupan konsumsi kalori**

*Nationally, calorie adequacy standards were not met, but there are three provinces that have reached the standard of sufficiency of calorie consumption*

Secara nasional rata-rata konsumsi kalori menunjukkan penurunan sebesar 5,09 persen (dari 1 952,01 kkal menjadi 1 852,64 kkal) dalam satu tahun terakhir. Dilihat menurut provinsi, hanya satu provinsi yang rata-rata konsumsinya mengalami peningkatan yaitu di DI Yogyakarta (0,33 persen), sebanyak 32 Provinsi

*Nationally the average of calorie consumption showed decreasing of 5.09 percent (from 1 952.01 kcal to 1 852.64 kcal) in the last one year. By provinces, only one provinces that the average of calorie consumption is increasing that is DI Yogyakarta (0.33 percent) as the remaining 32 provinces, the consumption of calorie decreased. The highest decrease happened in Jawa Barat Province by*

lainnya mengalami penurunan konsumsi kalori. Penurunan tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Barat sebesar 8,25 persen sementara penurunan terendah terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 0,16 persen.

*8.25 percent while the lowest was in the Kepulauan Bangka Belitung by 0.16 percent.*

**Rata-rata konsumsi kalori dan protein mengalami penurunan masing-masing sebesar 5,09 persen dan 5,52 persen**

***The average consumption of calories and protein decreased respectively by 5.09 percent and 5.52 percent***

Pada Tabel 5 terlihat juga rata-rata konsumsi protein tertinggi adalah Provinsi Bali sebesar 60,12 gram, sedangkan yang paling rendah adalah Provinsi Papua 40,54 gram.

*On table 5 looks the highest average protein intake was in Bali amounted to 60.12 grams, while the lowest was in Papua by 40.54 grams.*

Pada tahun 2012, 11 provinsi belum mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari, walaupun secara nasional standar tersebut sudah terpenuhi. Provinsi yang belum mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari yaitu Jawa Timur (51.81 gram), Kalimantan Barat (51.73 gram), Jawa Tengah (51.22 gram), Lampung (50.95 gram), Gorontalo (50.45 gram), Sulawesi Tengah (50.20 gram), Nusa Tenggara Timur (50.01 gram), Maluku (49.92 gram), Papua Barat (48.13 gram), Maluku Utara (43.68 gram), dan Papua

*On 2012, 11 provinces had not fulfilled the adequacy standard of protein consumption per capita per day yet, eventhough national stancard are met. Province which had not fulfilled the adequacy standard of protein consumption per capita per day i.e. Jawa Timur (51,81 grams), Kalimantan Barat (51,73 grams), Jawa Tengah (51,22 grams), Lampung (50,95 grams), Gorontalo (50,45 grams), Sulawesi Tengah (50,20 grams), Nusa Tenggara Timur (50,01 grams), Maluku (49,92 grams), Papua Barat (48,13 grams), Maluku Utara (43,68 grams), and Papua (40,54 grams). Comparing to the previous year, the national average of protein*

(40.54 gram). Apabila dibandingkan tahun sebelumnya, secara nasional rata-rata konsumsi protein menunjukkan penurunan sebesar 5,52 persen dalam setahun terakhir.

Penurunan konsumsi protein pada tahun 2012 dibanding tahun 2011 terjadi hampir di semua provinsi kecuali Provinsi Bangka Belitung. Penurunan tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Barat sebesar 9,71 persen (dari 58,17 gram menjadi 52,52 gram), Riau sebesar 8,56 persen (dari 57,71 gram menjadi 52,77 gram), dan Kalimantan Tengah sebesar 8,17 persen (dari 60,73 gram menjadi 55,77 gram). Sedangkan di 29 provinsi lainnya, rata-rata konsumsi protein mengalami penurunan antara 1 sampai dengan 7 persen dengan persentase penurunan terendah di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 1,27 persen (dari 53,81 gram menjadi 53,13 gram).

*consumption per capita per day showed a decrease of 5.52 percent in the past year.*

*The decrease of protein consumption in 2012 than that of 2011 occurred nearly in all provinces except Bangka Belitung Province. The highest decline occurred in Jawa Barat at 9.71 percent (from 58.17 grams to 52.52 grams), Riau at 8.56 percent (from 57.71 grams to 52.77 grams), and Kalimantan Tengah at 8.17 percent (from 60.73 grams to 55.77 grams). While in 29 other provinces, the average of protein consumption has decreased between 1 to 7 percent with the lowest percentage drop in DI Yogyakarta at 1.27 percent (from 53.81 grams to 53.13 grams).*

**Walau rata-rata konsumsi protein mengalami penurunan sebesar 5,52 persen tetapi standar kecukupan konsumsi protein sudah terpenuhi.**

*Although the average of protein consumption decreased by 5.52 percent but the protein intake adequacy standards are met.*

**Tabel 5** Rata-Rata Konsumsi Kalori (kkal) dan Protein (gram) per Kapita Sehari menurut Provinsi, Maret 2011 dan Maret 2012  
*Table 5 Average Daily Per Capita Consumption of Calorie (Kcal) and Protein (grams) By Province, March 2011 and March 2012*

Provinsi <i>Province</i>	Kalori (kkal) – <i>Calorie (kcal)</i>			Protein (gram) – <i>Protein (grams)</i>		
	Maret 2011/ <i>March 2011</i>	Maret 2012/ <i>March 2012</i>	Perubahan <i>Change</i>	Maret 2011/ <i>March 2011</i>	Maret 2012/ <i>March 2012</i>	Perubahan <i>Change</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Aceh	1 962.62	1 869.93	-4.72	55.58	53.39	-3.93
02 Sumatera Utara	1 993.59	1 892.36	-5.08	57.58	54.15	-5.95
03 Sumatera Barat	2 082.06	2 023.38	-2.82	56.89	54.66	-3.92
04 R i a u	2 020.46	1 862.37	-7.82	57.71	52.77	-8.56
05 Kep. Riau	1 895.49	1 832.21	-3.34	57.06	55.95	-1.94
06 J a m b i	1 960.08	1 894.87	-3.33	54.56	52.06	-4.59
07 Sumatera Selatan	1 999.53	1 925.99	-3.68	55.86	52.84	-5.40
08 Kep. Bangka Belitung	1 831.20	1 828.31	-0.16	54.90	55.24	0.62
09 Bengkulu	1 988.76	1 892.07	-4.86	55.93	52.90	-5.41
10 Lampung	1 967.20	1 880.60	-4.40	52.82	50.95	-3.54
11 DKI Jakarta	1 880.46	1 870.81	-0.51	61.35	59.53	-2.96
12 Jawa Barat	1 978.76	1 815.57	-8.25	58.17	52.52	-9.71
13 Banten	1 987.55	1 897.67	-4.52	59.20	56.24	-5.01
14 Jawa Tengah	1 893.82	1 805.86	-4.64	53.42	51.22	-4.12
15 DI Yogyakarta	1 832.26	1 838.27	0.33	53.81	53.13	-1.27
16 Jawa Timur	1 886.85	1 805.56	-4.31	54.17	51.81	-4.36
17 B a l i	2 131.76	2 018.83	-5.30	61.65	60.12	-2.49
18 Nusa Tenggara Barat	2 061.86	2 029.18	-1.59	60.06	58.57	-2.47
19 Nusa Tenggara Timur	1 952.14	1 813.49	-7.10	52.30	50.01	-4.39
20 Kalimantan Barat	1 960.78	1 841.38	-6.09	55.85	51.73	-7.37
21 Kalimantan Tengah	2 060.51	1 918.08	-6.91	60.73	55.77	-8.17
22 Kalimantan Selatan	2 104.54	1 980.01	-5.92	62.22	57.76	-7.16
23 Kalimantan Timur	1 813.49	1 761.92	-2.84	56.27	54.24	-3.61
24 Sulawesi Utara	1 978.53	1 917.49	-3.09	56.43	55.11	-2.35
25 Gorontalo	1 882.41	1 845.55	-1.96	52.85	50.45	-4.53
26 Sulawesi Tengah	2 014.43	1 864.43	-7.45	54.33	50.20	-7.59
27 Sulawesi Selatan	2 078.70	1 957.13	-5.85	60.81	57.83	-4.90
28 Sulawesi Barat	1 975.05	1 905.39	-3.53	56.11	53.32	-4.97
29 Sulawesi Tenggara	1 927.15	1 891.36	-1.86	56.82	55.94	-1.55
30 Maluku	1 926.86	1 796.05	-6.79	54.06	49.92	-7.67
31 Maluku Utara	1 780.10	1 678.41	-5.71	45.81	43.68	-4.64
32 Papua	1 806.23	1 722.31	-4.65	43.45	40.54	-6.69
33 Papua Barat	1 847.90	1 696.60	-8.19	51.03	48.13	-5.69
<b>INDONESIA</b>	<b>1 952.01</b>	<b>1 852.64</b>	<b>-5.09</b>	<b>56.25</b>	<b>53.14</b>	<b>-5.52</b>

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2011 dan Maret 2012  
*Source: BPS, the March 2011 and March 2012 National Socio-Economic Surveys*



## Distribusi Pendapatan

Salah satu indikator ekonomi makro untuk menilai tingkat ketidakmerataan (ketimpangan) pendapatan penduduk adalah dengan menggunakan Indeks Gini atau Gini Ratio berdasarkan kriteria Bank Dunia. Pada kriteria Bank Dunia penduduk digolongkan menjadi tiga (3) kelas, yaitu 40 persen penduduk berpendapatan rendah, 40 persen penduduk berpendapatan sedang, dan 20 persen penduduk berpendapatan tinggi. Dalam Susenas tidak diperoleh data pendapatan, maka penghitungan distribusi pendapatan di proksi dengan data pengeluaran.

## *Income Distribution*

*One of the macro-economic indicators to assess the level of inequality population income was by using the Gini Index or the Gini Ratio and the World Bank's criteria. On the criteria of the World Bank's, population is classified into three (3) classes, namely 40 percent low-income population, 40 percent medium-income population and 20 percent high income population. Calculating of the Gini Index and the World Bank's criteria in the data obtained Susenas no income so the calculation of income distribution in the proxied by expenditure data.*

**Data pengeluaran digunakan sebagai dasar penghitungan indikator ketimpangan Indeks Gini dan kriteria Bank Dunia**

*Expenditure data is used as the basis for calculating the Gini Index of inequality indicators and criteria or the World Bank*

Tabel 6 menyajikan distribusi pengeluaran penduduk per kapita dan Indeks Gini di Indonesia pada Maret 2011 dan Maret 2012. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada Maret 2012, 40 persen penduduk yang berpengeluaran rendah menerima 16,98 persen dari seluruh pengeluaran. Berdasarkan

*Table 6 presented the distribution of population expenditure per capita and Gini Index in Indonesia in March 2011 and March 2012. It was shown that in March 2012, 40 percent of the population having low expenditure received 16.98 percent of overall income. Based on inequality indicators of the World Bank, the figures indicated that the level of inequality*



indikator ketimpangan Bank Dunia, angka tersebut masih dalam tingkat ketimpangan sedang karena kelompok tersebut menerima kurang dari 17 persen dari seluruh pengeluaran.

*remain middle since the group has received less than 17 percent of overall income.*

**Tabel 6** **Distribusi Pengeluaran Penduduk per Kapita dan Indeks Gini di Indonesia, Maret 2011 dan Maret 2012**

*Table 6 Distribution of per Capita Expenditure and the Gini Index in Indonesia, March 2011 and March 2012*

Daerah Tempat Tinggal / <i>Urban-Rural Classification</i>	Year	40 % ber-pengeluaran rendah	40 % ber-pengeluaran sedang	20 % ber-pengeluaran tinggi	Indeks Gini
		<i>40 percent low-expenditure</i>	<i>40 percent medium expenditure</i>	<i>20 percent high expenditure</i>	<i>Gini Indeks</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan / <i>Urban</i>	Maret 2011/ <i>March 2011</i>	16.10	34.79	49.11	0.42
	Maret 2012/ <i>March 2012</i>	16.00	34.53	49.48	0.42
Perdesaan / <i>Rural</i>	Maret 2011/ <i>March 2011</i>	19.96	37.46	42.58	0.34
	Maret 2012/ <i>March 2012</i>	20.60	37.57	41.82	0.33
Jumlah / <i>Total</i>	Maret 2011/ <i>March 2011</i>	16.85	34.73	48.42	0.41
	Maret 2012/ <i>March 2012</i>	16.98	34.41	48.61	0.41

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2011 dan Maret 2012

Source: BPS, the March 2011 and March 2012 National Socio-Economic Surveys

Jika kelompok ini menerima kurang dari 12 persen dari seluruh pengeluaran, maka dikategorikan tingkat ketimpangan yang tinggi dan bila lebih dari 17 persen dikategorikan tingkat ketimpangan yang rendah.

*If this group received less than 12 percent of all income, then categorized as high levels of inequality and if more than 17 percent considered low levels of inequality.*

Apabila dibandingkan distribusi pengeluaran penduduk per kapita antara

*Comparing the distribution of population expenditure per capita between March 2011 and*

Susenas Maret 2011 dan Maret 2012 terlihat bahwa penduduk yang termasuk 40 persen berpengeluaran rendah mengalami peningkatan, yaitu dari 16,85 persen menjadi 16,98 persen. Pada kelompok penduduk berpengeluaran sedang justru terlihat ada penurunan persentase, yaitu dari 34,73 persen menjadi 34,41 persen. Tidak demikian halnya pada kelompok penduduk berpengeluaran tinggi dimana terdapat peningkatan persentase, yaitu dari 48,42 persen menjadi 48,61 persen. Penurunan persentase pada 40 persen penduduk berpengeluaran rendah dan sedang terjadi pada daerah perkotaan namun untuk penduduk berpengeluaran tinggi mengalami kenaikan di perkotaan tetapi turun di perdesaan. Keadaan ini menggambarkan bahwa distribusi pengeluaran penduduk di perkotaan pada tahun 2012 cenderung memburuk dibandingkan dengan tahun 2011.

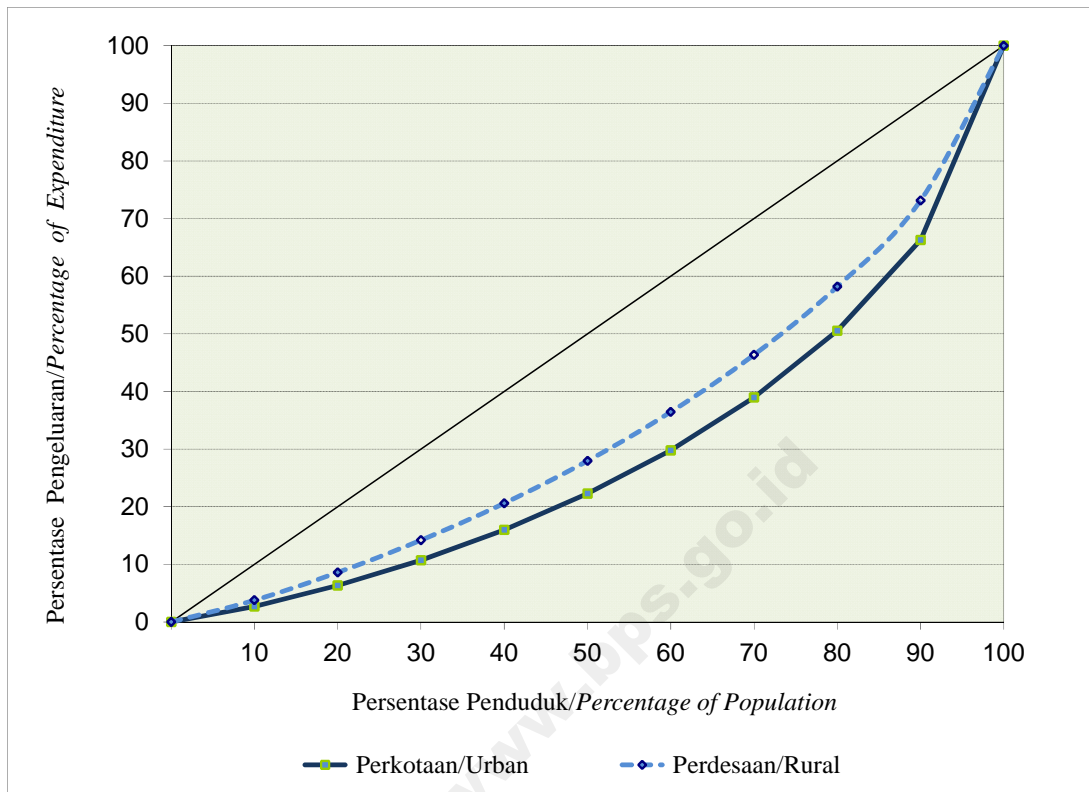
*March 2012 Susenas showed that 40 percent of the population having low expenditure decreased, from 16.85 percent to 16.98 percent. In the population group with medium expenditure also indicated a increasing, from 34.73 percent to 34.41 percent. On the contrary for high expenditure population groups, there was an decreasing percentage from 48.42 percent to 48.61 percent. Decreasing of the percentage on 40 percent of the population group with low and medium expenditure occured in urban areas but for population group with high expenditure increased in urban area but decreased in rural area. This situation illustrated that the distribution of population expenditure in urban area have been deteriorated in March 2011 compared to March 2012.*

**Dalam dua tahun terakhir distribusi pengeluaran penduduk secara umum cenderung tidak mengalami perubahan yang besar**

***In the last six months distribution of expenditure of the population in general tends to stable***

Keadaan distribusi pengeluaran penduduk juga dapat dilihat dari Indeks Gini yang masih sama antara tahun 2011 dengan tahun 2012 yaitu sebesar 0,41.

*Condition of the distribution of population expenditure can also be identified from the Gini Index that is still the same between March 2011 to March 2012 that is equal to 0.41.*



Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2012  
 Source: BPS, the March 2012 National Socio-Economic Surveys

**Gambar 2** **Distribusi Pengeluaran Penduduk Perkotaan dan Perdesaan, Maret 2012**  
*Distribution of Population Expenditure in Urban and Rural, March 2012*

Indeks Gini daerah perkotaan dan perdesaan dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa ketimpangan distribusi pengeluaran di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan daerah perdesaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh lebih jauhnya kurva *Lorenz* perkotaan dari garis ideal<sup>3</sup>, yaitu garis diagonal.

*The Gini Index in urban and rural areas presented in Figure 2. Based on the figure it can be observed that the inequality level of the expenditure distribution in urban areas was larger than in rural areas. It was indicated by the distance of the Lorenz curve for urban far away from the ideal line<sup>3</sup> which is the diagonal line.*

**Indeks Gini di perdesaan mengalami penurunan sedangkan di perkotaan tetap**  
***Gini index in rural areas has decreased while in urban remain stable***

Tabel 7 menggambarkan perbedaan tingkat ketimpangan pengeluaran antarprovinsi. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara umum tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk pada beberapa provinsi termasuk dalam kategori rendah. Provinsi dengan kontribusi pengeluaran yang paling rendah pada kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah ada sebanyak 10 provinsi, yaitu Papua, Sulawesi Utara, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Gorontalo, Papua Barat,

*Table 7 presented the differences of the expenditure inequality level among provinces. It was shown in the table that generally, the inequality level of the population expenditure in several provinces was included in the low category. The provinces with the lowest contribution of expenditure in the group of 40 percent population having low expenditure were 10 provinces, namely Papua, Sulawesi Utara, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Gorontalo, Papua Barat, Sulawesi Selatan, Bali, Sulawesi Tenggara, and Jawa Barat, with the lowest percentage was in Papua, which is 14.82*

<sup>3</sup> Garis ideal adalah garis pada kurva *lorenz* yang menunjukkan tingkat pendapatan merata

<sup>3</sup> *Ideal line is a line on the *lorenz* curve that shows equitable distribution in income*

Sulawesi Selatan, Bali, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Barat, dengan persentase paling rendah adalah Papua, yaitu sebesar 14,82 persen. Ke-10 provinsi tersebut dapat dikategorikan sebagai provinsi dengan tingkat ketimpangan kategori sedang. Sedangkan provinsi yang mempunyai kontribusi pengeluaran yang tinggi pada kelompok 40 persen berpengeluaran rendah adalah Kepulauan Bangka Belitung (22,54 persen) dan Aceh (21,19 persen). Hanya terdapat 10 provinsi yang 40 persen penduduk berpengeluaran rendah mempunyai kontribusi pengeluaran lebih kecil dari kontribusi nasional (16,98 persen).

*percent. The tenth provinces above mentioned were categorized as province with medium level of inequality category. While the provinces having high contribution in the group of 40 percent having low income were Kepulauan Bangka Belitung (22.54 percent) and Aceh (21.19 percent). In the group of low expenditure 40 percent of the population, there are 10 provincial expenditure has contributed less than the national contributions (16.98 percent).*

**Secara umum tingkat ketimpangan distribusi pengeluaran penduduk termasuk dalam kategori rendah**

*In general, the unequal distribution of expenditure included in the category of low population*

**Tabel 7** **Perkiraan Persentase Pembagian Total Pengeluaran per Kapita dan Gini Ratio menurut Provinsi, Maret 2012**  
*Table 7 Estimated Percentage of the Total Distribution of Expenditure per Capita and the Gini Index by Province, Maret 2012*

Provinsi/Province	Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita/ Distribution of Expenditure per Capita			Indeks Gini/ Gini Index
	40% Rendah/ Low	40% Sedang/ Medium	20% Tinggi/ High	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	21.19	37.52	41.29	0.32
Sumatera Utara	20.45	37.75	41.80	0.33
Sumatera Barat	18.96	36.44	44.60	0.36
Riau	17.48	34.27	48.25	0.40
Kepulauan Riau	18.29	39.11	42.60	0.35
Jambi	20.26	36.59	43.14	0.34
Sumatera Selatan	18.10	34.58	47.32	0.40
Kep. Bangka Belitung	22.54	38.18	39.28	0.29
Bengkulu	18.86	38.15	42.98	0.35
Lampung	19.78	35.75	44.47	0.36
DKI Jakarta	15.71	35.51	48.77	0.42
Jawa Barat	16.69	34.48	48.83	0.41
Banten	17.72	35.84	46.45	0.39
Jawa Tengah	18.54	34.63	46.83	0.38
DI Yogyakarta	15.52	33.85	50.63	0.43
Jawa Timur	20.10	35.10	44.79	0.36
Bali	16.29	34.27	49.44	0.43
Nusa Tenggara Barat	19.55	37.27	43.18	0.35
Nusa Tenggara Timur	19.86	35.55	44.59	0.36
Kalimantan Barat	18.18	35.72	46.10	0.38
Kalimantan Tengah	20.20	38.08	41.72	0.33
Kalimantan Selatan	18.55	35.54	45.90	0.38
Kalimantan Timur	19.01	36.71	44.29	0.36
Sulawesi Utara	15.49	34.73	49.78	0.43
Gorontalo	15.87	33.32	50.81	0.44
Sulawesi Tengah	17.77	34.16	48.07	0.40
Sulawesi Selatan	16.28	36.30	47.41	0.41
Sulawesi Barat	21.15	38.32	40.53	0.31
Sulawesi Tenggara	16.32	36.78	46.90	0.40
Maluku	17.50	37.10	45.40	0.38
Maluku Utara	20.34	37.35	42.30	0.34
Papua	14.82	34.78	50.39	0.44
Papua Barat	16.13	34.52	49.35	0.43
<b>INDONESIA</b>	<b>16.98</b>	<b>34.41</b>	<b>48.61</b>	<b>0.41</b>

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2012  
 Source: BPS, the Maret 2012 National Socio-Economic Surveys

Indeks Gini dapat menggambarkan tingkat ketimpangan pendapatan penduduk suatu wilayah. Pada tahun 2012 sebanyak tujuh (7) provinsi memiliki Indeks Gini diatas angka nasional (0,41), yaitu Papua (0,44) Gorontalo (0,44), DI Yogyakarta (0,43), Bali (0,43), Sulawesi Utara (0,43), Papua Barat (0,43), dan DKI Jakarta (0,42). Provinsi dengan Indeks Gini tertinggi adalah Papua dan Gorontalo, yaitu 0,44 sedangkan yang terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung, yaitu sebesar 0,29. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di Provinsi Papua dan Gorontalo tergolong tinggi, sedangkan tingkat ketimpangan di Kepulauan Bangka Belitung tergolong rendah atau distribusi pengeluarannya lebih baik bila dibandingkan dengan provinsi lainnya.

*Gini Index is able to present the inequality level of the population income in certain area. In March 2012 Susenas, there were seven provinces having the Gini Index above the national figure (0.41), namely Papua (0,44), Gorontalo (0,44), DI Yogyakarta (0,43), Bali, 0,43), Sulawesi Utara (0,43), Papua Barat (0,43, and DKI Jakarta (0,42). Provinces with the highest Gini Index was Papua and Gorontalo, which is 0.44, while the lowest was Kepulauan Bangka Belitung, amounting of 0.29. The situation indicated that the level of inequality in Papua and Gorontalo province was high, while in Kepulauan Bangka Belitung was low meaning that the expenditure distribution was better compared with other provinces.*

**Indeks Gini tertinggi untuk provinsi sebesar 0,44 dan terendah 0,29**  
***By provinces, the highest Gini Index of 0.44 and the lowest of 0.29***





---

**TABEL-TABEL LAMPIRAN**  
***APPENDIX TABLES***

<http://www.bps.go.id>



**Tabel 1** Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut  
**Kelompok Barang dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2012**  
*Table 1 Monthly Average Expenditure per Capita (Rupiahs) by Commodity Group  
and Urban-Rural Classification, March 2012*

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	54 851	60 941	57 908
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	1 939	3 625	2 785
3. Ikan / <i>Fishes</i>	28 706	24 511	26 600
4. Daging / <i>Meat</i>	18 146	8 043	13 075
5. Telur dan susu / <i>Egg and Milk</i>	25 007	13 088	19 024
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	25 051	22 856	23 949
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	9 637	7 258	8 443
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	19 079	11 835	15 443
9. Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	13 478	11 220	12 344
10. Bahan minuman / <i>Beverages stuffs</i>	9 662	12 197	10 934
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	6 805	6 078	6 440
12. Konsumsi lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	8 105	5 828	6 962
13. Makanan dan minuman jadi / <i>Prepared food and beverages</i>	112 566	48 749	80 532
14. Tembakau dan sirih / <i>Tobacco and betel</i>	42 078	36 023	39 038
<b>Jumlah Makanan / <i>Total of Food</i></b>	<b>375 110</b>	<b>272 249</b>	<b>323 478</b>
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga / <i>Housing and household facilities</i>	190 919	76 193	133 331
16. Barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	155 599	70 694	112 980
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala / <i>Clothing, footwear and headgear</i>	13 271	8 835	11 044
18. Barang-barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	42 161	23 108	32 597
19. Pajak dan asuransi / <i>Taxes and insurance</i>	13 812	4 945	9 361
20. Keperluan pesta dan upacara / <i>Parties and ceremonies</i>	15 664	5 332	10 478
<b>Jumlah Bukan Makanan / <i>Total of Non Food</i></b>	<b>431 426</b>	<b>189 107</b>	<b>309 791</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>806 536</b>	<b>461 356</b>	<b>633 269</b>

**Tabel 2** **Konsumsi dan Pengeluaran Rata-Rata per Kapita selama Seminggu Terakhir menurut Jenis Makanan, Maret 2012**  
*Table 2 Weekly Average Consumption and Expenditure per Capita by Food Items, March 2012*

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>A. PADI-PADIAN / CEREALS</b>			<b>13 512</b>
1. Beras (lokal, kualitas, dll.) / <i>Rice</i>	Kg	1.673	13 091
2. Beras ketan / <i>Glutinous rice</i>	Kg	0.003	23
3. Jagung basah dengan kulit / <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	0.011	51
4. Jagung pipilan/beras jagung / <i>Dryshelled corn/corn rice</i>	Kg	0.029	113
5. Tepung beras / <i>Rice meal</i>	Kg	0.005	42
6. Tepung jagung (maizena) / <i>Corn meal</i>	Kg	0.001	6
7. Tepung terigu / <i>Wheat flour</i>	Kg	0.023	182
8. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.000	3
<b>B. UMBI-UMBIAN / TUBERS</b>			<b>650</b>
1. Ketela pohon/singkong / <i>Cassava</i>	Kg	0.069	169
2. Ketela rambat/ubi jalar / <i>Sweet potatoes</i>	Kg	0.045	173
3. Sagu (bukan dari ketela pohon) / <i>Sago flour</i>	Kg	0.008	42
4. Talas/keladi / <i>Taro</i>	Kg	0.009	37
5. Kentang / <i>Potatoes</i>	Kg	0.028	207
6. Gaplek / <i>Dried cassava</i>	Kg	0.002	5
7. Tepung Gaplek (tiwul) / <i>Flour dried cassava</i>	Kg	0.002	7
8. Tepung ketela pohon / <i>Cassava flour</i>	Kg	0.001	4
9. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.002	7
<b>C. IKAN / FISH</b>			<b>6 207</b>
1. Ekor kuning / <i>Yellow tail/fusiliers</i>	Kg	0.006	110
2. Tongkol/tuna/cakalang / <i>Eastern tuna/skipjack tuna</i>	Kg	0.037	639
3. Tenggiri / <i>Mackerel</i>	Kg	0.002	59
4. Selar / <i>Trevallies</i>	Kg	0.009	160
5. Kembung / <i>Indian mackerel</i>	Kg	0.026	509
6. Teri / <i>Anchovies</i>	Kg	0.006	87
7. Bandeng / <i>Milk fish</i>	Kg	0.024	416

**TABEL 2 : LANJUTAN**  
**TABLE 2 : CONTINUED**

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
8. Gabus / <i>Snake head</i>	Kg	0.008	165
9. Mujair / <i>Mozambique tilapia</i>	Kg	0.022	351
10. Mas / <i>Common carp</i>	Kg	0.014	332
11. Lele / <i>Catfish</i>	Kg	0.019	320
12. Kakap / <i>Barramundi</i>	Kg	0.004	89
13. Baronang / <i>Baronang</i>	Kg	0.001	24
14. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.060	1 019
15. Udang / <i>Shrimp</i>	Kg	0.011	374
16. Cumi-cumi/sotong / <i>Common squid/cuttle fish</i>	Kg	0.005	138
17. Ketam/kepiting/rajungan / <i>Mud crab/swim crab</i>	Kg	0.001	30
18. Kerang/siput / <i>Cockle/snail</i>	Kg	0.002	25
19. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.001	18
20. Kembung (peda) / <i>Indian mackerel</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.056	133
21. Tenggiri / <i>Mackerel</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.004	14
22. Tongkol/tuna/cakalang / <i>Eastern tuna/skipjack tuna</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.066	154
23. Teri / <i>Anchovies</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.105	401
24. Selar / <i>Trevallies</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.018	43
25. Sepat / <i>Snakeskin gourame</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.024	74
26. Bandeng / <i>Milk fishes</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.019	57
27. Gabus / <i>Snake head</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.007	30
28. Ikan dalam kaleng / <i>Canned fish</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.014	55
29. Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.138	319
30. Udang (ebi) / <i>Shrimps</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.006	20
31. Cumi-cumi/sotong / <i>Common squids</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.004	23
32. Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.009	19
<b>D. DAGING / MEAT</b>			<b>3 051</b>
1. Daging sapi / <i>Beef</i>	Kg	0.007	460
2. Daging kerbau / <i>Buffalo meat</i>	Kg	0.000	28
3. Daging kambing / <i>Lamb meat</i>	Kg	0.000	20
4. Daging babi / <i>Pork</i>	Kg	0.004	153

**TABEL 2 : LANJUTAN**

TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
5. Daging ayam ras / <i>Broiler meat</i>	Kg	0.067	1 739
6. Daging ayam kampung / <i>Local chicken meat</i>	Kg	0.010	316
7. Daging unggas lainnya / <i>Other poultry meat</i>	Kg	0.001	24
8. Daging lainnya / <i>Other meat</i>	Kg	0.001	16
9. Dendeng / <i>Dried beef</i>	Kg	0.000	6
10. Abon / <i>Shredded fried meat</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.001	8
11. Daging dalam kaleng / <i>Canned meat</i>	Kg	0.000	6
12. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.020	86
13. Hati / <i>Liver</i>	Kg	0.003	67
14. Jeroan (selain hati) / <i>Innards excluding liver</i>	Kg	0.001	16
15. Tetelan / <i>Trimming</i>	Kg	0.001	44
16. Tulang / <i>Bone (untrimmed)</i>	Kg	0.001	35
17. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.002	25
<b>E. TELUR DAN SUSU / <i>EGGS AND MILK</i></b>			<b>4 439</b>
1. Telur ayam ras / <i>Broiler egg</i>	Kg	0.125	1 686
2. Telur ayam kampung / <i>Local chicken egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.053	90
3. Telur itik/manila / <i>Duck egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.042	67
4. Telur puyuh / <i>Quail egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.076	27
5. Telur lainnya / <i>Other egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.003	5
6. Telur asin / <i>Salted egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.026	58
7. Susu murni / <i>Fresh milk</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.003	22
8. Susu cair pabrik / <i>Preserved milk</i>	250 ml	0.028	131
9. Susu kental manis / <i>Sweet canned liquid milk</i>	397 gr	0.052	453
10. Susu bubuk / <i>Canned powder milk</i>	Kg	0.007	535
11. Susu bubuk bayi / <i>Baby powder milk</i>	400 gr	0.027	1 154
12. Keju / <i>Cheese</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.002	19
13. Hasil lain dari susu / <i>Milk product</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.008	193

**TABEL 2 : LANJUTAN**  
**TABLE 2 : CONTINUED**

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>F. SAYUR-SAYURAN / VEGETABLES</b>			<b>5 588</b>
1. Bayam / <i>Spinach</i>	Kg	0.070	307
2. Kangkung / <i>Swamp cabbage</i>	Kg	0.081	341
3. Kol/kubis / <i>Cabbage</i>	Kg	0.028	122
4. Sawi putih (petsai) / <i>Chinese cabbage</i>	Kg	0.014	70
5. Sawi hijau / <i>Mustard greens</i>	Kg	0.024	115
6. Buncis / <i>Beans</i>	Kg	0.015	78
7. Kacang panjang / <i>String bean</i>	Kg	0.059	273
8. Tomat sayur / <i>Tomato</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.360	279
9. Wortel / <i>Carrot</i>	Kg	0.018	110
10. Mentimun / <i>Cucumber</i>	Kg	0.030	123
11. Daun ketela pohon / <i>Cassava leaf</i>	Kg	0.062	191
12. Terong / <i>Aubergine</i>	Kg	0.046	177
13. Tauge / <i>Bean sprout</i>	Kg	0.014	87
14. Labu / <i>Squash</i>	Kg	0.022	78
15. Jagung muda / <i>Unripe corn</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.024	27
16. Sayur sop/capcay / <i>Soup/stir-fried vegetables</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	0.130	229
16. Sayur asam/lodeh / <i>Sour vegetable soup</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	0.101	176
17. Nangka muda / <i>Young jackfruit</i>	Kg	0.011	39
18. Pepaya muda / <i>Unripe papaya</i>	Kg	0.018	42
19. Jamur / <i>Mushroom</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.011	29
20. Petai / <i>Petai beans</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.035	60
21. Jengkol / <i>Stink beans</i>	Kg	0.007	67
22. Bawang merah / <i>Onion</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.530	697
23. Bawang putih / <i>Garlic</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.307	413
24. Cabe merah / <i>Chillies</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.317	673
25. Cabe hijau / <i>Green chili</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.041	70
26. Cabe rawit / <i>Cayenne pepper</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.269	523
27. Sayur dalam kaleng / <i>Canned vegetable</i>	Kg	0.001	3
28. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.044	190

TABEL 2 : LANJUTAN

TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>G. KACANG-KACANGAN / LEGUMES</b>			<b>1 970</b>
1. Kacang tanah tanpa kulit / <i>Peanuts without shell</i>	Kg	0.004	47
2. Kacang tanah dengan kulit / <i>Peanuts with shell</i>	Kg	0.004	31
3. Kacang kedele / <i>Soybean</i>	Kg	0.001	7
4. Kacang hijau / <i>Mungbean</i>	Kg	0.003	44
5. Kacang mede / <i>Cashew</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.000	1
6. Kacang lainnya / <i>Other bean</i>	Kg	0.004	15
7. Tahu / <i>Tofu, soybean curd</i>	Kg	0.134	859
8. Tempe / <i>Fermented soybean cake</i>	Kg	0.136	947
9. Tauco / <i>Fermented soybean paste</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.005	8
10. Oncom / <i>Fermented soya cake</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.012	11
11. Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.001	1
<b>H. BUAH-BUAHAN / FRUITS</b>			<b>3 603</b>
1. Jeruk / <i>Orange</i>	Kg	0.053	642
2. Mangga / <i>Mango</i>	Kg	0.003	30
3. Apel / <i>Apple</i>	Kg	0.015	264
4. Alpokat / <i>Avocado</i>	Kg	0.004	35
5. Rambutan / <i>Rambutan</i>	Kg	0.042	221
6. Duku / <i>Lanzon</i>	Kg	0.109	822
7. Durian / <i>Durian</i>	Kg	0.019	210
8. Salak / <i>Zalacca</i>	Kg	0.021	147
9. Nenas / <i>Pineapple</i>	Kg	0.003	19
10. Pisang ambon / <i>"Ambon" banana</i>	Kg	0.035	217
11. Pisang raja / <i>"Raja" banana</i>	Kg	0.016	83
12. Pisang lainnya / <i>Other banana</i>	Kg	0.060	254
13. Pepaya / <i>Papaya</i>	Kg	0.031	132
14. Jambu / <i>Rose-apple</i>	Kg	0.007	34
15. Sawo / <i>Sapodilla</i>	Kg	0.002	14
16. Belimbing / <i>Carambola</i>	Kg	0.001	7



**TABEL 2 : LANJUTAN**  
**TABLE 2 : CONTINUED**

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
17. Kedondong / <i>Spanish plum</i>	Kg	0.002	6
18. Semangka / <i>Watermelon</i>	Kg	0.018	85
19. Melon / <i>Melon</i>	Kg	0.004	30
10. Nangka / <i>Jack fruit</i>	Kg	0.002	11
11. Tomat buah / <i>Tomato</i>	Kg	0.009	63
12. Buah dalam kaleng / <i>Canned fruit</i>	Kg	0.000	1
13. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.027	276
<b>I. MINYAK DAN LEMAK / <i>OIL AND FAT</i></b>			<b>2 880</b>
1. Minyak kelapa / <i>Coconut oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.025	280
2. Minyak jagung / <i>Corn oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.001	7
3. Minyak goreng lainnya / <i>Other frying oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.179	2 195
4. Kelapa / <i>Coconut</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.133	349
5. Margarine / <i>Margarine</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.008	25
6. Lainnya / <i>Others</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.002	23
<b>J. BAHAN MINUMAN / <i>BEVERAGE STUFF</i></b>			<b>2 551</b>
1. Gula pasir / <i>Cane sugar</i>	Ons / <i>Ounce</i>	1.242	1 495
2. Gula merah (gula air) / <i>Brown sugar</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.102	116
3. Teh / <i>Tea</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.099	242
4. Kopi (bubuk, biji, instan) / <i>Powdered/bean coffee</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.204	562
5. Coklat instan / <i>Instant cocoa</i>	150 gr	0.007	21
6. Coklat bubuk / <i>Powdered cocoa</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.016	25
7. Sirup / <i>Syrup</i>	620 ml	0.003	39
8. Lainnya / <i>Others</i>	-	0.035	51

**TABEL 2 : LANJUTAN**  
**TABLE 2 : CONTINUED**

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>K. BUMBU-BUMBUAN / SPICES</b>			<b>1 503</b>
1. Garam / <i>Salt</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.298	145
2. Kemiri / <i>Candlenut</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.049	108
3. Ketumbar/jinten / <i>Coriander</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.032	69
4. Merica/lada / <i>Pepper</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.025	104
5. Asam / <i>Tamarind</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.063	99
6. Biji pala / <i>Nutmeg</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.002	5
7. Cengkeh / <i>Clove</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.001	2
8. Terasi/petis / <i>Fish paste</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.068	128
9. Kecap / <i>Soya sauce</i>	140 ml	0.078	273
10. Penyedap masakan/vetsin / <i>Monosodium glutamate</i>	Gram	3.843	235
11. Sambal jadi/sauce tomat / <i>Chili sauce/tomato sauce</i>	140 ml	0.013	59
12. Bumbu mskan jadi/kemasan / <i>Spice</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.066	136
13. Bumbu dapur lainnya / <i>Other spice</i>	-	0.178	140
<b>L. KONSUMSI LAINNYA / MISCELLANEOUS FOOD ITEM</b>			<b>1 624</b>
1. Mie instan / <i>Instant noodle</i>	80 gr	0.670	1 011
2. Mie basah / <i>Wheat noodle</i>	Kg	0.001	7
3. Bihun / <i>Rice noodle</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.009	15
4. Makaroni/mie kering / <i>Macaroni</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.140	235
5. Kerupuk / <i>Crisps</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.137	256
6. Emping / <i>Fried chips</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.008	28
7. Bahan agar-agar / <i>Seaweed</i>	Bungkus (7 gr)	0.006	14
8. Bubur bayi kemasan / <i>Porridge in package</i>	150 gr	0.006	39
9. Lainnya / <i>Others</i>	-	0.008	19
<b>M. MAKANAN MINUMAN JADI / PREPARED FOOD AND BEVERAGES</b>			<b>18 791</b>
1. Roti tawar / <i>Ordinary bread</i>	Bks kecil	0.060	249
2. Roti manis/lainnya / <i>Other bread</i>	Potong / <i>Piece</i>	0.473	578
3. Kue kering/biskuit / <i>Cookies</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.154	383
4. Kue basah / <i>Boil or steam cake</i>	Buah / <i>Unit</i>	0.592	487
5. Makanan gorengan / <i>Fried food</i>	Potong / <i>Piece</i>	1.636	1 022

TABEL 2 : LANJUTAN

TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
6. Bubur kacang hijau / <i>Porridge of mung bean</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.048	114
7. Gado-gado/ketoprak/pecel / <i>Kind of salad with peanuts sauce</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.121	521
8. Nasi campur/rames / <i>A plate of rice accompanied by a mixture of dishes</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.588	4 116
9. Nasi goreng / <i>Fried rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.088	630
10. Nasi putih / <i>Rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.141	399
11. Lontong/ketupat sayur / <i>Rice steamed in a banana leaf or coconut leaf</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.112	412
12. Soto/gule/sop/rawon / <i>Soup</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.110	683
13. Sate/tongseng / <i>Roasted meat on skewer</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.060	424
14. Mie bakso/rebus/goreng / <i>Noodle (with meatball/boiled/fried)</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.330	1 756
15. Mie instan / <i>Instant noodle</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.017	55
16. Makanan ringan anak-anak / <i>Snack for children</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.487	1 196
17. Ikan (goreng, bakar, dll.) / <i>Fish (fried, roasted, etc)</i>	Potong / <i>Piece</i>	0.093	461
18. Ayam/daging (goreng, dll.) / <i>Chicken/meat (fried, roasted, etc)</i>	Potong / <i>Piece</i>	0.095	663
19. Makanan jadi lainnya / <i>Other prepared food</i>	-	0.675	1 276
20. Air kemasan / <i>Mineral water (bottle)</i>	600 ml	0.095	217
21. Air kemasan galon / <i>Mineral water (galon)</i>	Galon	0.112	797
22. Air teh kemasan / <i>Packed tea</i>	250 ml	0.068	97
23. Sari buah kemasan / <i>Packed juice</i>	200 ml	0.102	213
24. Minuman ringan CO2 (soda) / <i>CO2 drink</i>	250 ml	0.019	79
25. Minuman kesehatan/energi / <i>Health drink</i>	100 ml	0.030	71
26. Minuman lainnya (kopi) / <i>Other drinks (coffee, milk, etc)</i>	Gelas / <i>Glass</i>	0.655	1 114
27. Es krim / <i>Ice cream</i>	Mangkuk kecil	0.059	179
28. Es lainnya / <i>Other ice</i>	Gelas 200 ml	0.382	532
29. Bir / <i>Beer</i>	620 ml	0.001	17
30. Anggur / <i>Wine</i>	620 ml	0.000	7
31. Minuman keras lainnya / <i>Other alcoholic beverage</i>	620 ml	0.009	40
<b>N. TEMBAKAU DAN SIRIH / TOBACCO AND BETEL</b>			<b>9 109</b>
1. Rokok kretek filter / <i>Clove filter cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	0.624	5 479
2. Rokok kretek tanpa filter / <i>Clove non filter cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	0.336	2 494
3. Rokok putih / <i>Cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	0.082	862
4. Tembakau / <i>Tobacco</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.032	163
5. Sirih/pinang / <i>Betel/areca nut</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	0.015	61
6. Lainnya / <i>Others</i>	-	0.044	50

**Tabel 3** Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Jenis Barang Bukan Makanan dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2012  
*Table 3 Monthly Average Expenditure per Capita (Rupiah) by Type of Non Food Commodities and Urban-Rural Classification March 2012*

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>A. PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA</b> <i>HOUSING AND HOUSEHOLD FACILITIES</i>	<b>190 919</b>	<b>76 193</b>	<b>133 331</b>
1. Perkiraan sewa rumah sendiri / <i>Imputed house rent</i>	96 419	33 932	65 053
2. Kontrak rumah / <i>House contract</i>	6 737	336	3 524
3. Sewa rumah / <i>House rent</i>	1 893	377	1 132
4. Rumah dinas dan lainnya / <i>Official rent and others</i>	12 224	948	6 564
5. Ongkos pemeliharaan rumah / <i>House maintenance cost</i>	6 255	3 402	4 823
6. Listrik / <i>Electricity</i>	11 271	10 028	10 647
7. Air (PAM/pikulan/beli) / <i>Water</i>	5 450	719	3 075
8. LPG / <i>Liquefied Pressure Gas</i>	8 337	3 718	6 018
9. Gas kota / <i>City gas</i>	61	10	35
10. Minyak tanah / <i>Kerosene</i>	2 515	2 426	2 470
11. Generator / <i>Generator</i>			
a. Bahan bakar (bensin, solar, minyak tanah) <i>Fuel (gasoline, diesel oil, kerosene)</i>	117	949	535
b. Minyak pelumas / <i>Lubricant</i>	16	95	56
c. Pemeliharaan dan perbaikan / <i>Maintenance/service</i>	4	19	12
12. Arang/batu bara/briket / <i>Charcoal, coal</i>	29	96	63
13. Kayu bakar dan bahan bakar lainnya / <i>Firewood and other fuel</i>	1 850	7 726	4 800
14. Lainnya (batu baterai, aki, dll) / <i>Others (battery, accu, matches, mosquito repellent, etc.)</i>	9 711	2 077	5 879
Pos dan telekomunikasi / <i>Post and telecommunication</i>			
15. Rekening telepon rumah / <i>Phone bill (home)</i>	2 698	178	1 433

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
16. Pulsa HP, nomor perdana / <i>Mobile phone bill</i>	21 419	8 648	15 009
17. Kartu telepon/tlp umum/wartel / <i>Phone card/public phone/phone shop</i>	1 714	126	917
18. Benda pos (wesel, materai, dll.) / <i>Post stuff (stamp, etc.)</i>	65	14	39
19. Lainnya (warnet, internet, dll.) / <i>Others (internet)</i>	2 134	369	1 248
<b>B. ANEKA BARANG DAN JASA / GOODS AND SERVICES</b>	<b>155 599</b>	<b>70 694</b>	<b>112 980</b>
1. Sabun mandi, pasta gigi dan sampo / <i>Toilet soap, toothpaste, and shampoo</i>	7 762	4 903	6 327
2. Barang kecantikan / <i>Cosmetic articles (perfume)</i>	5 616	2 801	4 203
3. Perawatan kulit, muka, rambut, dan sebagainya / <i>Care of skin, face, hair, etc.</i>	1 938	1 185	1 560
4. Sabun cuci / <i>Laundry soap</i>	4 474	3 732	4 102
5. Bahan pemeliharaan pakaian / <i>Clothes maintenance material</i>	1 055	467	760
6. Surat kabar, majalah, buku-buku dan alat tulis / <i>Newspapers, magazine, books, and stationeries</i>	779	105	441
7. Barang lainnya (tissue, pampers, tusuk sate, dll.) / <i>Other stuffs (tissue, baby diaper, satai stick, etc.)</i>	1 607	268	935
8. Kesehatan / <i>Health</i>			
a. Rumah Sakit Pemerintah / <i>Public Hospital</i>	7 362	3 400	5 373
b. Rumah Sakit Swasta / <i>Private Hospital</i>	5 160	2 633	3 891
c. Puskesmas/Pustu/Polindes/Posyandu / <i>Public Health Center / Sub Ordinary Public Health Center</i>	417	733	576
d. Praktek dokter/Poliklinik / <i>Medical Doctor</i>	3 381	1 574	2 474
e. Praktek petugas kesehatan / <i>Paramedical</i>	999	1 122	1 061
f. Praktek pengobatan tradisional / <i>Traditional Treatment</i>	439	292	366
g. Dukun penolong persalinan / <i>Traditional Birth Attendant</i>	20	98	59

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
h. Beli obat dengan resep dari tenaga kesehatan / <i>Take medicine with recipe</i>	3 599	681	2 134
i. Berobat sendiri/Beli obat tanpa resep dokter <i>Self treatment / take medicine without recipe</i>	960	827	893
j. Obat tradisional/jamu / <i>Purchasing traditional medicine</i>	308	259	283
k. Pembelian kaca mata, kaki/tangan palsu dan kursi roda <i>Purchasing glasses, hand / leg artificial, and wheel chair</i>	179	19	98
9. Biaya pelayanan pencegahan / <i>Health Preventive Cost</i>			
a. Biaya pemeriksaan kehamilan / <i>Pregnancy examination cost</i>	361	119	239
b. Biaya Imunisasi balita / <i>Children Under-fives immunization cost</i>	137	48	92
c. KIR / <i>Medical check-up</i>	358	26	191
d. Biaya pemeriksaan dan penggunaan alat KB / <i>Contraception cost</i>	801	790	796
10. Pemeliharaan kesehatan (vitamin, jamu, dll.) <i>Take care of health (vitamin, medicine herbs, etc.)</i>	1 480	644	1 060
11. Biaya sekolah/kursus / <i>School fee and nonformal education cost</i>			
a. Sumbangan pembangunan sekolah/uang pangkal <i>Development school contribution/admission fee</i>	1 131	607	868
b. Uang sekolah (SPP, BP3, POMG) / <i>School fee</i>	25 179	9 577	17 347
c. Luaran sekolah lainnya / <i>Other cost of school contribution</i>	3 087	1 187	2 133
d. Buku pelajaran / <i>Text books</i>	2 476	1 472	1 972
e. Alat-alat tulis / <i>Stationery</i>	959	791	875
f. Uang kursus / <i>Non formal education cost</i>	2 733	245	1 484
12. Bahan bakar, perbaikan ringan, dan pemeliharaan kendaraan bermotor / <i>Motor vehicle's fuel, light service, and motor maintenance</i>			
a. Bensin / <i>Gasoline</i>	25 409	15 272	20 320
b. Solar / <i>Diesel oil</i>	837	695	766

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
c. Minyak pelumas / <i>Lubricant</i>	3 251	2 676	2 962
d. Perbaikan ringan dan pemeliharaan kendaraan <i>Services and repairs</i>	4 211	2 054	3 129
13. Transportasi/pengangkutan umum / <i>Transport expences</i>	19 379	7 491	13 412
14. Hotel, penginapan, bioskop, sandiwara, olahraga dan rekreasi <i>Hotel, movie, theatre, sport, and recreation</i>	4 418	694	2 549
15. Pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun dan sopir <i>Domestic servant, security, and driver</i>	11 336	834	6 064
16. Jasa lembaga keuangan / <i>Financial service charge</i>	917	80	497
17. Jasa lainnya (KTP, SIM, dll.) / <i>Other services (ID card, etc.)</i>	1 084	292	686
<b>C. PAKAIAN, ALAS KAKI, DAN TUTUP KEPALA <i>CLOTHING, FOOTWEAR, AND HEADGEAR</i></b>	<b>13 271</b>	<b>8 835</b>	<b>11 044</b>
1. Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa / <i>Ready-made clothes for men</i>	2 961	2 039	2 498
2. Pakaian jadi untuk perempuan dewasa / <i>Ready-made clothes for women</i>	3 454	2 251	2 850
3. Pakaian jadi untuk anak-anak / <i>Ready-made clothes for children</i>	2 776	2 234	2 504
4. Bahan pakaian / <i>Material's clothes</i>	556	291	423
5. Upah menjahit, memperbaiki, dan lain-lain / <i>Tailor fee, sewing materials</i>	313	153	232
6. Alas kaki (sepatu, sandal) / <i>Footwear (shoes, sandals)</i>	2 168	1 436	1 801
7. Tutup kepala / <i>Headgear</i>	430	229	329
8. Lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dll.) <i>Others (towel, belt, shoe polish, etc.)</i>	612	204	407

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>D. BARANG TAHAN LAMA / DURABLE GOODS</b>	<b>42 161</b>	<b>23 108</b>	<b>32 597</b>
1. Meubelair / <i>Furniture</i>	2 654	1 371	2 010
2. Peralatan rumah tangga / <i>Household furnishings</i>	1 745	558	1 150
3. Perlengkapan perabot rumah tangga / <i>Household equipments</i>	1 022	647	834
4. Perkakas rumah tangga / <i>Household utensils</i>	355	486	421
5. Alat dapur/makan / <i>Kitchen utensils</i>	1 365	1 128	1 246
6. Barang-barang pajangan/hiasan / <i>Decoration stuff</i>	109	61	85
7. Perbaikan perabot, perlengkapan dan perkakas rumah tangga <i>Furniture and utensils repairs</i>	247	170	208
8. Telepon genggam/HP dan aksesorisnya / <i>Hand phone and other accessories</i>	937	683	810
9. Arloji, jam, kamera, kacamata dan perbaikannya <i>Watch, clock, camera, glasses, and repairs</i>	466	185	325
10. Payung, tas, koper dan perbaikannya / <i>Umbrella, bag &amp; repairs</i>	612	219	415
11. Perhiasan mahal dan perbaikannya / <i>Jewelry and repairs</i>	3 261	1 267	2 260
12. Mainan anak dan perbaikannya, perhiasan murah <i>Toys and repair, imitation jewelry</i>	1 037	342	688
13. Televisi, video, radio, DVD / <i>Electronics and repairs</i>	3 550	1 169	2 355
14. Alat dan perlengkapan olahraga serta pemeliharannya <i>Sports goods and repairs</i>	342	206	274
15. Kendaraan dan perbaikannya / <i>Vehicle and repair</i>	23 334	12 613	17 953
16. Binatang dan tanaman peliharaan serta pemeliharannya <i>Domestic animal and plant maintenance</i>	391	819	606
17. Barang tahan lama lainnya / <i>Other durable goods</i>	733	1 183	958



TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>E. PAJAK, PUNGUTAN, DAN ASURANSI</b> <i>TAXES AND INSURANCES</i>	<b>13 812</b>	<b>4 945</b>	<b>9 361</b>
1. Pajak bumi dan bangunan (PBB) / <i>Buildings and land taxes</i>	1 125	561	842
2. Pajak kendaraan bermotor (STNK) dan tak bermotor <i>Motor and non-motor vehicle taxes</i>	5 065	3 425	4 242
3. Pungutan lainnya (iuran, sumbangan) / <i>Other contributions</i>	1 890	479	1 182
4. Asuransi kesehatan / <i>Health insurance</i>	2 234	234	1 230
5. Asuransi jiwa dan kerugian / <i>Live insurance and general insurance</i>	3 138	127	1 627
6. Lainnya / <i>Others</i>	360	120	239
<b>F. KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA</b> <i>PARTIES AND CEREMONIES</i>	<b>15 664</b>	<b>5 332</b>	<b>10 478</b>
1. Perkawinan / <i>Wedding</i>	5 548	1 836	3 684
2. Khitanan, ulang tahun / <i>Circumcision and birthday</i>	506	446	476
3. Perayaan hari raya agama / <i>Religious/traditional ceremony</i>	6 248	449	3 337
4. Ongkos naik haji / <i>Pilgrimage cost</i>	1 671	816	1 242
5. Upacara agama atau adat lainnya / <i>Religious/traditional ceremony</i>	1 158	1 406	1 282
6. Biaya pemakaman / <i>Funeral</i>	534	380	457
<b>JUMLAH PENGELUARAN BUKAN MAKANAN</b> <i>TOTAL OF NON FOOD EXPENDITURE</i>	<b>431 426</b>	<b>189 107</b>	<b>309 791</b>

**Tabel 4** Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan(Rupiah) , Maret 2012  
*Table 4 Monthly Average Expenditure per Capita by Province and Monthly Expenditure Class per Capita (Rupiahs), March 2012*

PROVINSI PROVINCE	< 100.000	100.000 - 149.999	150.000 - 199.999	200.000 - 299.999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	.	134 163	178 284	258 598
Sumatera Utara	.	138 430	180 666	253 275
Sumatera Barat	85 459	128 691	184 306	262 982
R i a u	.	133 325	190 857	261 502
Kepulauan Riau	.	.	176 785	283 834
J a m b i	.	139 911	182 914	255 928
Sumatera Selatan	.	130 982	181 518	251 757
Kepulauan Bangka Belitung	.	.	.	267 853
Bengkulu	91 118	134 853	178 888	252 768
Lampung	.	140 881	181 602	253 506
DKI Jakarta	.	.	195 691	259 438
Jawa Barat	98 289	133 103	179 895	254 071
Banten	.	144 920	177 442	250 824
Jawa Tengah	.	137 040	179 531	248 721
DI Yogyakarta	.	128 259	174 657	248 520
Jawa Timur	.	140 461	180 680	251 233
B a l i	.	.	181 896	259 546
Nusa Tenggara Barat	82 448	126 193	182 488	254 433
Nusa Tenggara Timur	92 313	134 954	179 097	246 375
Kalimantan Barat	.	142 737	184 011	255 193
Kalimantan Tengah	.	.	182 614	261 633
Kalimantan Selatan	.	145 114	184 968	261 655
Kalimantan Timur	.	.	188 377	258 489
Sulawesi Utara	.	131 004	182 366	252 537
Gorontalo	.	135 094	175 480	244 915
Sulawesi Tengah	.	142 374	179 662	254 178
Sulawesi Selatan	75 721	130 268	177 975	244 405
Sulawesi Barat	.	134 763	181 657	248 274
Sulawesi Tenggara	86 284	136 535	176 300	246 844
Maluku	.	136 142	180 353	252 839
Maluku Utara	.	140 615	182 504	260 544
Papua	96 717	136 905	175 112	249 548
Papua Barat	87 001	139 849	177 798	258 112
<b>INDONESIA</b>	<b>89 083</b>	<b>135 037</b>	<b>179 836</b>	<b>251 853</b>

**TABEL 4 : LANJUTAN**  
**TABLE 4 : CONTINUED**

PROVINSI <i>PROVINCE</i>	300.000 - 499.999	500.000 - 749.999	750.000 - 999.999	1.000.000 +	Rata-rata per Kapita <i>Average per Capita</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	393 569	609 472	866 591	1 537 317	584 100
Sumatera Utara	396 427	605 512	848 202	1 569 194	599 060
Sumatera Barat	389 101	609 109	863 584	1 669 886	681 391
R i a u	400 602	621 715	857 414	1 945 435	836 550
Kepulauan Riau	410 658	620 945	875 944	1 718 246	997 793
J a m b i	395 127	616 530	850 206	1 769 810	623 378
Sumatera Selatan	388 464	614 623	860 972	2 094 370	598 062
Kepulauan Bangka Belitung	413 451	615 736	861 533	1 565 829	818 697
Bengkulu	387 696	609 733	849 593	1 547 747	565 559
Lampung	385 716	603 184	852 947	1 802 188	517 710
DKI Jakarta	428 213	611 654	863 635	2 239 091	1403 098
Jawa Barat	387 342	610 556	861 230	1 755 149	651 026
Banten	390 660	607 012	857 734	1 738 279	719 447
Jawa Tengah	385 529	603 265	856 775	1 700 873	502 220
DI Yogyakarta	404 399	598 774	847 986	1 832 715	700 296
Jawa Timur	386 415	599 944	857 824	1 865 557	498 094
B a l i	399 611	616 845	859 559	2 021 592	885 942
Nusa Tenggara Barat	389 305	599 618	843 743	1 525 331	484 661
Nusa Tenggara Timur	380 269	598 562	862 276	1 651 278	397 111
Kalimantan Barat	392 130	612 998	860 860	1 758 133	613 273
Kalimantan Tengah	397 775	617 231	856 224	1 555 980	699 727
Kalimantan Selatan	395 426	609 905	856 955	1 769 852	751 833
Kalimantan Timur	406 659	624 683	867 955	1 796 233	949 152
Sulawesi Utara	384 281	612 014	852 359	1 751 031	686 099
Gorontalo	385 217	599 146	876 751	1 960 719	542 220
Sulawesi Tengah	384 922	606 755	845 522	1 814 994	584 341
Sulawesi Selatan	387 317	613 430	855 678	1 745 431	553 324
Sulawesi Barat	387 404	608 158	869 572	1 808 997	416 912
Sulawesi Tenggara	387 870	615 455	858 655	1 653 733	531 498
Maluku	388 064	619 578	849 022	1 614 814	597 163
Maluku Utara	390 186	613 575	855 408	1 674 337	562 421
Papua	383 209	608 350	868 823	1 691 203	602 751
Papua Barat	393 003	609 884	859 213	1 915 789	700 639
<b>INDONESIA</b>	<b>389 949</b>	<b>608 393</b>	<b>858 479</b>	<b>1 829 177</b>	<b>633 269</b>

**Tabel 5 Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Provinsi dan daerah Tempat Tinggal, Maret 2012**  
*Table 5 Daily Average Consumption of Calorie per Capita (Kcal) by Province and Urban-Rural Classification, March 2012*

PROVINSI <i>PROVINCE</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1 834.50	1 883.81	1 869.93
Sumatera Utara	1 795.67	1 985.84	1 892.36
Sumatera Barat	1 879.28	2 114.50	2 023.38
R i a u	1 742.83	1 939.36	1 862.37
Kepulauan Riau	1 805.92	1 954.24	1 832.21
J a m b i	1 755.69	1 956.61	1 894.87
Sumatera Selatan	1 809.89	1 990.69	1 925.99
Kepulauan Bangka Belitung	1 826.17	1 830.39	1 828.31
Bengkulu	1 758.42	1 952.04	1 892.07
Lampung	1 754.44	1 924.28	1 880.60
DKI Jakarta	1 870.81	.	1 870.81
Jawa Barat	1 793.77	1 857.30	1 815.57
Banten	1 855.98	1 981.81	1 897.67
Jawa Tengah	1 783.16	1 824.98	1 805.86
DI Yogyakarta	1 823.38	1 867.38	1 838.27
Jawa Timur	1 805.30	1 805.80	1 805.56
B a l i	1 959.26	2 108.32	2 018.83
Nusa Tenggara Barat	2 059.39	2 007.55	2 029.18
Nusa Tenggara Timur	1 822.02	1 811.42	1 813.49
Kalimantan Barat	1 733.15	1 888.23	1 841.38
Kalimantan Tengah	1 937.67	1 908.22	1 918.08
Kalimantan Selatan	1 903.36	2 035.95	1 980.01
Kalimantan Timur	1 722.16	1 827.06	1 761.92
Sulawesi Utara	1 930.13	1 907.06	1 917.49
Gorontalo	1 823.54	1 856.89	1 845.55
Sulawesi Tengah	1 804.17	1 883.84	1 864.43
Sulawesi Selatan	1 958.24	1 956.48	1 957.13
Sulawesi Barat	1 841.23	1 924.52	1 905.39
Sulawesi Tenggara	1 851.92	1 906.25	1 891.36
Maluku	1 769.64	1 811.67	1 796.05
Maluku Utara	1 662.53	1 684.37	1 678.41
Papua	1 899.37	1 660.05	1 722.31
Papua Barat	1 836.83	1 637.08	1 696.60
<b>INDONESIA</b>	<b>1 819.45</b>	<b>1 885.57</b>	<b>1 852.64</b>

**Tabel 6** Rata-Rata Konsumsi Protein per Capita Sehari (Grams) menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2012  
*Table 6 Daily Average Consumption of Protein per Capita (Grams) by Province and Urban-Rural Classification, March 2012*

PROVINSI <i>PROVINCE</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	55.98	52.38	53.39
Sumatera Utara	52.13	56.11	54.15
Sumatera Barat	54.03	55.06	54.66
R i a u	51.23	53.76	52.77
Kepulauan Riau	55.90	56.19	55.95
J a m b i	50.27	52.85	52.06
Sumatera Selatan	51.91	53.36	52.84
Kepulauan Bangka Belitung	56.21	54.29	55.24
Bengkulu	53.05	52.84	52.90
Lampung	50.70	51.03	50.95
DKI Jakarta	59.53	-	59.53
Jawa Barat	52.69	52.20	52.52
Banten	57.17	54.35	56.24
Jawa Tengah	51.93	50.62	51.22
DI Yogyakarta	54.73	49.98	53.13
Jawa Timur	53.36	50.39	51.81
B a l i	60.85	59.02	60.12
Nusa Tenggara Barat	61.34	56.60	58.57
Nusa Tenggara Timur	57.18	48.27	50.01
Kalimantan Barat	52.39	51.45	51.73
Kalimantan Tengah	59.85	53.72	55.77
Kalimantan Selatan	58.18	57.46	57.76
Kalimantan Timur	54.29	54.16	54.24
Sulawesi Utara	59.32	51.63	55.11
Gorontalo	50.18	50.60	50.45
Sulawesi Tengah	55.72	48.43	50.20
Sulawesi Selatan	61.18	55.89	57.83
Sulawesi Barat	54.27	53.04	53.32
Sulawesi Tenggara	58.43	55.00	55.94
Maluku	54.34	47.30	49.92
Maluku Utara	49.93	41.34	43.68
Papua	58.58	34.20	40.54
Papua Barat	54.54	45.41	48.13
<b>INDONESIA</b>	<b>54.39</b>	<b>51.91</b>	<b>53.14</b>

**Tabel 7 Daftar Konversi Zat Gizi (Kalori dan Protein)***Table List Conversion Nutrition (Calorie and Protein)*

No *	Komoditi <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	Kalori (kkal) <i>Calorie (kcal)</i>	Protein (gram) <i>Protein (grams)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
002	Beras / <i>Rice</i>	Kg	3 622.00	84.75
003	Beras ketan / <i>Glutinous rice</i>	Kg	3 605.00	77.00
004	Jagung basah dgn kulit / <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	361.20	11.48
005	Jagung pocelan/pipilan / <i>Dryshelled corn/corn rice</i>	Kg	3 200.00	82.80
006	Tepung beras / <i>Rice meal</i>	Kg	3 640.00	70.00
007	Tepung jagung (maizena) / <i>Corn meal</i>	Kg	3 550.00	92.00
008	Tepung terigu / <i>Wheat flour</i>	Kg	3 330.00	90.00
009	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	3 520.00	73.00
011	Ketela pohon / <i>Cassava</i>	Kg	1 309.00	8.50
012	Ketela rambat / <i>Sweet potatoes</i>	Kg	1 252.20	11.78
013	Sagu / <i>Sago flour</i>	Kg	3 380.00	6.00
014	Tales/Keladi / <i>Taro</i>	Kg	1 135.40	15.50
015	Kentang / <i>Potatoes</i>	Kg	520.80	17.64
016	Gaplek / <i>Dried cassava</i>	Kg	3 380.00	
017	Tepung gaplek (tiwul) / <i>Flour dried cassava</i>	Kg	3 630.00	11.00
018	Tepung ketela pohon / <i>Cassava flour</i>	Kg	3 620.00	5.00
019	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	1 794.50	13.00
021	Ekor kuning / <i>Yellow tail/fusiliers</i>	Kg	872.00	136.00
022	Tongkol/Tunal/Cakalang / <i>Eastern tuna/skipjack tuna</i>	Kg	904.00	136.00
023	Tenggiri / <i>Mackerel</i>	Kg	904.00	136.00
024	Selar / <i>Trevallies</i>	Kg	480.00	90.24
025	Kembung / <i>Indian mackerel</i>	Kg	824.00	176.00
026	Teri / <i>Anchovies</i>	Kg	740.00	103.00
027	Bandeng / <i>Milk fish</i>	Kg	1 032.00	160.00
028	Gabus / <i>Snake head</i>	Kg	477.40	76.88
029	Mujair / <i>Mozambique tilapia</i>	Kg	712.00	149.60
030	Mas / <i>Common carp</i>	Kg	688.00	128.00
031	Lele / <i>Catfish</i>	Kg	477.40	76.88
032	Kakap / <i>Barramundi</i>	Kg	736.00	160.00
033	Baronang / <i>Baronang</i>	Kg	1 200.00	165.00
034	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	904.00	136.00
035	Udang / <i>Shrimp</i>	Kg	618.80	142.80
036	Cumi-cumi/Sotong / <i>Common squid/cuttle fish</i>	Kg	750.00	161.00
037	Ketam/Kepiting/Rajungan / <i>Mud crab/swim crab</i>	Kg	679.50	62.10
038	Kerang/Siput / <i>Cockle/snail</i>	Kg	1 010.00	144.00

\*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

\*) *Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire*

**TABEL 7 : LANJUTAN**  
**TABLE 7 : CONTINUED**

No *	Komoditi <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	Kalori (kkal) <i>Calorie (kcal)</i>	Protein (gram) <i>Protein (grams)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
039	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	552.20	108.60
040	Ikan kembung (Peda) / <i>Indian mackerel</i>	Ons / <i>Ounce</i>	140.40	25.20
041	Tenggiri / <i>Mackerel</i>	Ons / <i>Ounce</i>	135.10	29.40
042	Tongkol/Tunal/Cakalang / <i>Eastern tuna/skipjack tuna</i>	Ons / <i>Ounce</i>	138.60	25.55
043	Teri / <i>Anchovies</i>	Ons / <i>Ounce</i>	230.50	48.65
044	Selar / <i>Trevallies</i>	Ons / <i>Ounce</i>	145.50	28.50
045	Sepat / <i>Snakeskin gourame</i>	Ons / <i>Ounce</i>	216.80	28.50
046	Bandeng / <i>Milk fishes</i>	Ons / <i>Ounce</i>	296.00	17.10
047	Gabus / <i>Snake head</i>	Ons / <i>Ounce</i>	233.60	46.40
048	Ikan dalam kaleng / <i>Canned fish</i>	Ons / <i>Ounce</i>	338.00	21.10
052	Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>Ounce</i>	357.00	41.10
054	Daging sapi / <i>Beef</i>	Kg	2 070.00	188.00
055	Daging kerbau / <i>Buffalo meat</i>	Kg	840.00	187.00
056	Daging kambing / <i>Lamb meat</i>	Kg	1 540.00	166.00
057	Daging babi / <i>Pork</i>	Kg	4 165.00	130.00
058	Daging ayam ras / <i>Broiler meat</i>	Kg	3 020.00	182.00
059	Daging ayam kampung / <i>Local chicken meat</i>	Kg	3 020.00	182.00
060	Daging unggas lainnya / <i>Other poultry meat</i>	Kg	2 040.00	97.20
061	Daging lainnya / <i>Other meat</i>	Kg	2 060.00	171.00
062	Dendeng / <i>Dried beef</i>	Kg	4 330.00	550.00
063	Abon / <i>Shredded fried meat</i>	Ons / <i>Ounce</i>	212.00	18.00
064	Daging dalam kaleng / <i>Canned meat</i>	Kg	2 410.00	160.00
065	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	4 520.00	145.00
066	Hati / <i>Liver</i>	Kg	1 360.00	197.00
067	Jeroan (selain hati) / <i>Innards excluding liver</i>	Kg	1 213.30	149.83
068	Tetelan / <i>Trimming</i>	Kg	1 280.00	155.30
069	Tulang / <i>Bone (untrimmed)</i>	Kg	1 280.00	155.30
070	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	905.00	178.50
072	Telur ayam ras / <i>Broiler egg</i>	Kg	1 370.60	110.36
073	Telur ayam kampung / <i>Local chicken egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	68.90	4.52
074	Telur itik/itik manila / <i>Duck egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	125.40	7.76
075	Telur puyuh / <i>Quail egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	25.90	2.16
076	Telur lainnya / <i>Other egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	51.80	4.32
077	Telur asin / <i>Salted egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	114.90	8.01
078	Susu murni / <i>Fresh milk</i>	Liter / <i>Litre</i>	488.00	25.60

\*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

\*) *Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire*

**TABEL 7 : LANJUTAN**

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	Kalori (kkal) <i>Calorie (kcal)</i>	Protein (gram) <i>Protein (grams)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
079	Susu cair pabrik / <i>Preserved milk</i>	250 ml	122.00	6.40
080	Susu kental manis / <i>Sweet canned liquid milk</i>	397 gr	1 333.90	32.55
081	Susu bubuk / <i>Canned powder milk</i>	Kg	5 090.00	246.00
082	Susu bubuk bayi / <i>Baby powder milk</i>	400 gr	1 672.00	76.00
083	Keju / <i>Cheese</i>	Ons / <i>Ounce</i>	326.00	22.80
084	Hasil / <i>Milk product</i>	Ons / <i>Ounce</i>	52.00	3.30
086	Bayam / <i>Spinach</i>	Kg	113.60	6.39
087	Kangkung / <i>Swamp cabbage</i>	Kg	168.00	20.40
088	Kol/Kubis / <i>Cabbage</i>	Kg	180.00	10.50
089	Sawi putih (Petsai) / <i>Chinese cabbage</i>	Kg	66.00	6.30
090	Sawi hijau / <i>Mustard greens</i>	Kg	191.40	20.01
091	Buncis / <i>Beans</i>	Kg	306.00	21.60
092	Kacang panjang / <i>String bean</i>	Kg	276.00	27.60
093	Tomat sayur / <i>Tomato</i>	Ons / <i>Ounce</i>	19.00	0.95
094	Wortel / <i>Carrot</i>	Kg	288.00	8.00
095	Mentimun / <i>Cucumber</i>	Kg	68.70	3.22
096	Daun ketela pohon / <i>Cassava leaf</i>	Kg	635.10	59.16
097	Terong / <i>Aubergine</i>	Kg	373.10	15.32
098	Tauge / <i>Bean sprout</i>	Kg	340.00	37.00
099	Labu / <i>Squash</i>	Kg	191.70	6.08
100	Jagung muda kecil / <i>Unripe corn</i>	Ons / <i>Ounce</i>	33.00	2.20
101	Sayur sop/Cap cay / <i>Soup/stir-fried vegetables</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	67.50	3.25
102	Sayur asam/Lodeh / <i>Sour vegetable soup</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	116.00	2.80
103	Nangka muda / <i>Young jackfruit</i>	Kg	408.00	16.00
104	Pepaya muda / <i>Unripe papaya</i>	Kg	197.60	15.96
105	Jamur / <i>Mushroom</i>	Ons / <i>Ounce</i>	71.50	9.90
106	Petai / <i>Petai beans</i>	Ons / <i>Ounce</i>	51.10	3.74
107	Jengkol / <i>Stink beans</i>	Kg	1 260.00	56.70
108	Bawang merah / <i>Onion</i>	Ons / <i>Ounce</i>	35.10	1.35
109	Bawang putih / <i>Garlic</i>	Ons / <i>Ounce</i>	83.60	3.96
110	Cabe merah / <i>Chillies</i>	Ons / <i>Ounce</i>	26.40	0.85
111	Cabe hijau / <i>Green chili</i>	Ons / <i>Ounce</i>	18.90	0.57
112	Cabe rawit / <i>Cayenne pepper</i>	Ons / <i>Ounce</i>	87.60	4.00
113	Sayur dalam kaleng / <i>Canned vegetable</i>	Kg	0.00	0.00
114	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	285.00	24.96
116	Kacang tanah tanpa kulit / <i>Peanuts without shell</i>	Kg	4 520.00	253.00

\*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

\*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire



**TABEL 7 : LANJUTAN**  
**TABLE 7 : CONTINUED**

No *	Komoditi <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	Kalori (kkal) <i>Calorie (kcal)</i>	Protein (gram) <i>Protein (grams)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
117	Kacang tanah dengan kulit / <i>Peanuts with shell</i>	Kg	5 250.00	279.00
118	Kacang kedele / <i>Soybean</i>	Kg	3 810.00	404.00
119	Kacang hijau / <i>Mungbean</i>	Kg	3 373.30	202.67
120	Kacang mede / <i>Cashew</i>	Ons / <i>Ounce</i>	606.00	19.50
121	Kacang lainnya / <i>Other bean</i>	Kg	2 723.60	201.31
122	Tahu / <i>Tofu, soybean curd</i>	Kg	800.00	109.00
123	Tempe / <i>Fermented soybean cake</i>	Kg	1 430.00	120.00
124	Tauco / <i>Fermented soybean paste</i>	Ons / <i>Ounce</i>	166.00	10.40
125	Oncom / <i>Fermented soya cake</i>	Ons / <i>Ounce</i>	187.00	13.00
126	Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>Ounce</i>	290.80	16.15
128	Jeruk / <i>Orange</i>	Kg	311.30	5.29
129	Mangga / <i>Mango</i>	Kg	365.30	3.64
130	Apel / <i>Apple</i>	Kg	484.50	4.25
131	Alpoket / <i>Avocado</i>	Kg	518.50	5.49
132	Rambutan /	Kg	276.00	3.60
133	Duku / <i>Lanzon</i>	Kg	403.20	6.40
134	Durian / <i>Durian</i>	Kg	294.80	5.50
135	Salak / <i>Zalacca</i>	Kg	1 350.60	4.68
136	Nenas / <i>Pineapple</i>	Kg	204.00	3.06
137	Pisang ambon / <i>"Ambon" banana</i>	Kg	644.00	7.00
138	Pisang raja / <i>"Raja" banana</i>	Kg	928.80	11.18
139	Pisang lainnya / <i>Other banana</i>	Kg	1 131.10	10.06
140	Pepaya / <i>Papaya</i>	Kg	345.00	3.75
141	Jambu / <i>Rose-apple</i>	Kg	441.80	5.78
142	Sawo / <i>Sapodilla</i>	Kg	665.50	6.94
143	Belimbing / <i>Carambola</i>	Kg	309.60	3.44
144	Kedondong / <i>Spanish plum</i>	Kg	237.80	5.80
145	Semangka / <i>Watermelon</i>	Kg	128.80	2.30
146	Melon / <i>Melon</i>	Kg	128.80	2.30
147	Nangka / <i>Jack fruit</i>	Kg	296.80	3.36
148	Tomat buah / <i>Tomato</i>	Kg	240.00	13.00
149	Buah dalam kaleng / <i>Canned fruit</i>	Kg	450.00	5.60
150	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	587.00	10.00
152	Minyak kelapa / <i>Coconut oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	6 960.00	8.00
153	Minyak jagung / <i>Corn oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	6 204.00	19.52
154	Minyak goreng lainnya / <i>Other frying oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	7 216.00	0.00

\*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

\*) *Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire*

**TABEL 7 : LANJUTAN**

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	Kalori (kkal) <i>Calorie (kcal)</i>	Protein (gram) <i>Protein (grams)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
155	Kelapa / <i>Coconut</i>	Butir / <i>Unit</i>	1 335.50	12.65
156	Margarine / <i>Margarine</i>	Ons / <i>Ounce</i>	720.00	0.60
157	Lainnya / <i>Others</i>	Liter / <i>Litre</i>	7 362.00	13.50
159	Gula pasir / <i>Cane sugar</i>	Ons / <i>Ounce</i>	364.00	0.00
160	Gula merah / <i>Brown sugar</i>	Ons / <i>Ounce</i>	377.00	3.00
161	T e h / <i>T e a</i>	Ons / <i>Ounce</i>	132.00	19.50
162	Kopi (bubuk. biji. instan) / <i>Powdered/bean coffee</i>	Ons / <i>Ounce</i>	352.00	17.40
163	Coklat instan / <i>Instant cocoa</i>	150 gr	645.00	16.52
164	Coklat bubuk / <i>Powdered cocoa</i>	Ons / <i>Ounce</i>	298.00	8.00
165	Sirup / <i>Syrup</i>	620 ml	1 056.50	0.00
166	Lainnya / <i>Others</i>		0.00	0.00
168	Garam / <i>Salt</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.00	0.00
169	Kemiri / <i>Candlenut</i>	Ons / <i>Ounce</i>	636.00	19.00
170	Ketumbar/Jinten / <i>Coriander</i>	Ons / <i>Ounce</i>	404.00	14.10
171	Merica/Lada / <i>Pepper</i>	Ons / <i>Ounce</i>	359.00	11.50
172	Asam / <i>Tamarind</i>	Ons / <i>Ounce</i>	132.00	0.54
173	Biji pala / <i>Nutmeg</i>	Ons / <i>Ounce</i>	469.30	7.12
174	Cengkeh / <i>Clove</i>	Ons / <i>Ounce</i>	292.00	5.20
175	Terasi/Petis / <i>Fish paste</i>	Ons / <i>Ounce</i>	250.00	23.05
176	Kecap / <i>Soya sauce</i>	140 ml	51.50	6.38
177	Penyedap masakan/vetsin / <i>Monosodium glutamate</i>	Gram / <i>Grams</i>	0.00	0.00
178	Sambal jadi/sauce tomat / <i>Chili sauce/tomato sauce</i>	140 ml	109.80	2.24
179	Bumbu masak jadi/kemasan / <i>Spice</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.00	0.00
180	Bumbu / <i>Other spice</i>	Ons / <i>Ounce</i>	49.30	1.51
186	Kerupuk / <i>Crisps</i>	Ons / <i>Ounce</i>	453.00	3.88
187	Emping / <i>Fried chips</i>	Ons / <i>Ounce</i>	460.00	11.02
183	Mie basah / <i>Wheat noodle</i>	Kg	860.00	6.00
182	Mie instant / <i>Instant noodle</i>	80 gr	356.00	8.00
184	Bihun / <i>Rice noodle</i>	Ons / <i>Ounce</i>	360.00	4.70
185	Makaroni/Mie kering / <i>Macaroni</i>	Ons / <i>Ounce</i>	350.00	8.30
188	Bahan agar-agar / <i>Seaweed</i>	7 gr	1.47	0.01
189	Bubur bayi kemasan / <i>Porridge in package</i>	150 gr	277.10	9.96
190	Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>Ounce</i>	345.00	8.50
192	Roti tawar / <i>Ordinary bread</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	248.50	7.95
193	Roti manis/roti lainnya / <i>Other bread</i>	Potong / <i>Piece</i>	161.50	2.45
194	Kue kering/biskuit / <i>Cookies</i>	Ons / <i>Ounce</i>	426.30	6.19

\*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

\*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

**TABEL 7 : LANJUTAN**  
**TABLE 7 : CONTINUED**

No *	Komoditi <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	Kalori (kkal) <i>Calorie (kcal)</i>	Protein (gram) <i>Protein (grams)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
195	Kue basah / <i>Boil or steam cake</i>	Buah / <i>Unit</i>	137.50	1.96
196	Makanan gorengan / <i>Fried food</i>	Potong / <i>Piece</i>	181.00	4.94
197	Bubur kacang hijau / <i>Porridge of mung bean</i>	Porsi / <i>Portion</i>	109.00	8.70
198	GadoGado/ketoprak/pecel / <i>Kind of salad with peanuts sauce</i>	Porsi / <i>Portion</i>	290.00	14.00
199	Nasi campur/rames / <i>A plate of rice accompanied by a mixture of dishes</i>	Porsi / <i>Portion</i>	583.60	19.42
200	Nasi goreng / <i>Fried rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	552.00	6.40
201	Nasi putih / <i>Rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	391.60	4.62
202	Lontong/ketupat sayur / <i>Rice steamed in a banana leaf or coconut leaf</i>	Porsi / <i>Portion</i>	263.80	5.93
203	Soto/gule/soprawon / <i>Soup</i>	Porsi / <i>Portion</i>	143.70	8.92
204	Sate/tongseng / <i>Roasted meat on skewer</i>	5 tusuk	89.50	11.25
205	Mie bakso/mie rebus/mie / <i>Noodle (with meatball/boiled/fried)</i>	Porsi / <i>Portion</i>	529.00	6.82
206	Mie instant / <i>Instant noodle</i>	Porsi / <i>Portion</i>	356.00	8.00
207	Makanan ringan anak-anak / <i>Snack for children</i>	Ons / <i>Ounce</i>	509.10	6.28
208	Ikan (goreng, bakar, dsb.) / <i>Fish (fried, roasted, etc)</i>	Potong / <i>Piece</i>	624.00	70.35
209	Ayam/daging / <i>Chicken/meat (fried, roasted, etc)</i>	Potong / <i>Piece</i>	490.00	66.20
218	Es krim / <i>Ice cream</i>	Mangkuk kecil	207.00	4.00
219	Es lainnya / <i>Other ice</i>	200 ml	56.00	0.00
210	Makanan jadi lainnya / <i>Other prepared food</i>	100 gr	246.30	8.90
215	Minuman ringan mengandung / <i>CO2 drink</i>	200 ml	48.00	0.00
211	Air kemasan / <i>Mineral water (bottle)</i>	500 ml	0.00	0.00
213	Air teh kemasan / <i>Packed tea</i>	200 ml	61.00	0.00
214	Sari buah kemasan / <i>Packed juice</i>	200 ml	57.60	0.00
216	Minuman kesehatan/minuman / <i>Health drink</i>	100 ml	80.00	0.00
217	Minuman lainnya / <i>Other drinks (coffee, milk, etc)</i>	Gelas / <i>Glass</i>	61.00	3.20
220	Bir / <i>Beer</i>	620 ml	238.10	2.98
221	Anggur / <i>Wine</i>	620 ml	276.30	3.45
222	Minuman keras lainnya / <i>Other alcoholic beverage</i>	620 ml	0.00	0.00
224	Rokok kretek filter / <i>Clove filter cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	0.00	0.00
225	Rokok kretek tanpa filter / <i>Clove non filter cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	0.00	0.00
226	Rokok putih / <i>Cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	0.00	0.00
227	Tembakau / <i>Tobacco</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.00	0.00

\*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

\*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire



# ORGANISASI PENULISAN

## *WRITING ORGANIZATION*

---

**Penanggung Jawab / *Person in charge:***

Dr. Hamonangan Ritonga, M.Sc

**Editor / *Editors:***

Nona Iriana, S.Si, M.Si

Ida Eridawaty Harahap, S.Si

**Penulis / *Authors :***

Gaib Hakiki, SE

**Pengolah Data / *Data Processors :***

Ahmad Azhari, S.Si

Ofi Ana Sari, SST





# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://www.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710  
Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: (021) 3857046  
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: [bpsHQ@bps.go.id](mailto:bpsHQ@bps.go.id)

